

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2019
And For The Year
Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)***

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk

Panin Bank Building Lantai 2, Jl.Jend.Sudirman - Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) - 7251344 Fax (021) – 72789885

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk (“PERUSAHAAN”) DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS’ STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk (THE “COMPANY”) AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

- Nama Harry Kesuma Tanoto
Alamat Kantor Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman – Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Domisili Puri Gardena II E-5/16, RT/RW. 007/014,
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Telepon 021-7251344
Jabatan Direktur Utama
- Nama Yusak Lumba Pardede
Alamat Kantor Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman – Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Domisili Raffles Hills Blok TII/17, RT/RW. 003/012
Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna,
Kota Bekasi
Telepon 021-7251344
Jabatan Direktur

menyatakan bahwa :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

- Name Harry Kesuma Tanoto
Office address Panin Bank Building 2nd Floor
Jl Jend Sudirman – Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Domicile Puri Gardena II E-5/16, RT/RW. 007/014,
Address Kelurahan Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Telephone 021-7251344
Title President Director
- Name Yusak Lumba Pardede
Office address Panin Bank Building 2nd Floor
Jl Jend Sudirman – Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Domicile Raffles Hills Blok TII/17, RT/RW. 003/012
Address Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna
Kota Bekasi
Telephone 021-7251344
Title Director

declare that :

- We take the responsibility for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries.
- The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed.
 - The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit material information or fact.
- We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2020/March 30, 2020
Atas nama dan mewakili Direksi
For and on behalf of the Board of Directors



Harry Kesuma Tanote
Direktur Utama/President Director

Yusak Lumba Pardede
Direktur/Director

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 101	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The Original Report Included Herein is in Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan No. 00115/2.0851/AU.1/02/0272-2/1/III/2020

Report No. 00115/2.0851/AU.1/02/0272-2/1/III/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Cita Mineral Investindo Tbk**

***The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Cita Mineral Investindo Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Cita Mineral Investindo Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The Original Report Included Herein is in Indonesian Language.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Cita Mineral Investindo Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Drs. Nursal Ak. CA., CPA

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP. 0272

30 Maret 2020

March 30, 2020



PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2019
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,4	124.622.002.158	37.342.200.054	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2g,5,14	281.756.859.266	116.919.692.521	Third parties
Pihak berelasi	2g,2h, 5,14,28	78.125.188.914	11.200.205.762	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	847.343.287	1.828.677.101	Third parties
Pihak berelasi	2h,6,28	200.000	11.080.183.916	Related parties
Persediaan	2i,7,14	387.631.680.147	404.257.133.095	Inventories
Pajak dibayar di muka	2r,18	10.549.406.360	3.696.455.516	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2j	5.333.123.567	4.598.707.169	Prepaid expenses
Uang muka	2h,8,28	82.541.535.514	35.445.100.335	Advance payments
Jumlah Aset Lancar		971.407.339.213	626.368.355.469	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,18	10.462.531.920	9.490.484.230	Deferred tax assets - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	17.422.171.435	14.287.812.333	Third parties
Pihak berelasi	2h,6,28	687.500.000	1.172.903.617	Related parties
Uang muka penyertaan saham	2d,10	184.239.843.462	184.239.843.462	Advance for investment in share of stock
Investasi pada Entitas Asosiasi - bersih	2d,10	1.681.522.535.628	1.639.476.561.759	Investment in Associate - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.212.972.859.893 pada tahun 2019 dan Rp 1.247.833.581.422 pada tahun 2018	2k,2l, 9,14	712.247.188.821	554.690.130.117	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,212,972,859,893 in 2019 and Rp 1,247,833,581,422 in 2018
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 343.042.459.900 pada tahun 2019 dan 2018, dan akumulasi rugi penurunan nilai sebesar Rp 40.024.976.404 pada tahun 2019 dan 2018	2n,11	150.307.196.000	118.990.535.824	Mining properties - net of accumulated amortization of Rp 343,042,459,900 in 2019 and 2018, and accumulated impairment loss of Rp 40,024,976,404 in 2019 and 2018
Aset eksplorasi dan evaluasi	2m,11	-	12.886.382.262	Exploration and evaluation assets
Taksiran klaim pajak	2r,18	2.625.085.864	15.358.096.214	Estimated claims for tax refund
Aset lain-lain	2p,13	130.386.664.788	91.606.638.235	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.889.900.717.918	2.642.199.388.053	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.861.308.057.131	3.268.567.743.522	TOTAL ASSETS

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2019
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14	479.584.500.000	499.594.500.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15	355.025.025.211	148.128.230.408	Third parties
Pihak berelasi	2h,15,28	168.522.114.444	62.474.388.128	Related parties
Utang pajak	2r,18	57.043.274.716	48.923.115.388	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	19	58.054.087.490	41.799.312.599	Accrued expenses
Utang lain-lain		1.264.473.053	54.766.334	Other payables
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	14	264.119.000.000	553.898.250.000	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	16	33.556.697.205	1.433.215.367	Liabilities for purchases of fixed assets
Utang sewa pembiayaan	2s,17	13.161.202.681	12.818.409.243	Finance lease payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.430.330.374.800	1.369.124.187.467	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	14	319.723.000.000	333.063.000.000	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	16	35.522.307.493	1.195.063.140	Liabilities for purchases of fixed assets
Utang sewa pembiayaan	2s,17	11.636.944.130	25.855.490.622	Finance lease payable
Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	2o,12	10.741.317.415	9.212.245.161	Provision for environmental and reclamation expenditures
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2q,20	39.169.025.664	30.422.321.796	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		416.792.594.702	399.748.120.719	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.847.122.969.502	1.768.872.308.186	TOTAL LIABILITIES

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2019
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 13.480.000.000 saham				Authorized - 13,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.370.734.900 saham	21	337.073.490.000	337.073.490.000	Issued and fully paid - 3,370,734,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2t,21	135.681.167	135.681.167	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2v	(186.837.871.778)	(46.369.851.274)	Differences arising from foreign currency translation
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2b	193.272.188.592	193.272.188.592	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	22	25.312.261.569	25.312.261.569	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		1.645.954.199.118	990.927.122.933	Unappropriated
Sub - Jumlah		2.014.909.948.668	1.500.350.892.987	Sub - Total
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b,21	(724.861.039)	(655.457.651)	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		2.014.185.087.629	1.499.695.435.336	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.861.308.057.131	3.268.567.743.522	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENJUALAN BERSIH	2h,2u,23,28	3.894.771.060.856	2.002.672.812.898	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2u,24	(1.936.965.558.927)	(1.079.034.396.494)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		<u>1.957.805.501.929</u>	<u>923.638.416.404</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2u,25	(1.181.256.333.332)	(543.446.758.316)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2u,25	(111.543.869.263)	(60.991.141.352)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2u,26	(63.785.917.885)	(72.527.162.193)	Financing expenses
Selisih kurs - bersih	2v	43.411.093.836	(92.744.704.354)	Foreign exchange differentials - net
Pendapatan sewa	2h,2u,28	23.302.082.678	5.875.000.000	Rental income
Pendapatan bunga	2u	2.871.878.013	4.562.476.206	Interest income
Bagian atas laba bersih				Equity in net profit of
Entitas Asosiasi	2d,10	221.519.904.339	598.167.019.058	Associate
Penghentian produksi	2u,27	(42.373.759.268)	(46.090.418.890)	Production halt
Laba (rugi) penjualan aset tetap	9	(2.648.508.624)	880.911.001	Gain (loss) on sale of fixed assets
Lain-lain - bersih	2u	954.633.253	7.663.543.359	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>848.256.705.676</u>	<u>724.987.180.923</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2r,18			INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini		(190.735.673.500)	(67.131.903.500)	Current tax
Pajak tangguhan		197.893.061	3.468.781.072	Deferred tax
Beban pajak penghasilan		(190.537.780.439)	(63.663.122.428)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		<u>657.718.925.237</u>	<u>661.324.058.495</u>	INCOME FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Kerugian aktuarial atas program imbalan pasti	2q,20	(3.096.618.517)	(6.041.522.588)	Actuarial loss of defined benefit plan
Bagian laba (rugi) komprehensif lain dari Entitas Asosiasi	2d,10	(438.788.552)	686.331.155	Share of other comprehensive income (loss) of Associate
Pajak penghasilan atas kerugian aktuarial atas program imbalan pasti	2r,18	774.154.629	1.510.380.647	Income tax of actuarial loss of defined benefit plan
Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2v	(140.468.020.504)	(72.278.704.040)	Difference arising from foreign currency translation
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		(143.229.272.944)	(76.123.514.826)	Other comprehensive loss - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>514.489.652.293</u></u>	<u><u>585.200.543.669</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		657.788.325.709	661.281.807.412	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	2b	(69.400.472)	42.251.083	Non-Controlling Interests
Jumlah		657.718.925.237	661.324.058.495	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		514.559.055.681	585.158.316.114	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	2b,21	(69.403.388)	42.227.555	Non-Controlling Interests
Jumlah		514.489.652.293	585.200.543.669	Total
LABA PER SAHAM - YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EARNINGS PER SHARE - ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
	2y,29	195	196	

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company										
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Difference Arising from Foreign Currency Translation	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences Arising From Changes in Equity of Subsidiaries	Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
Telah Ditentukan Pergunaannya untuk Dana Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve					Belum Ditentukan Pergunaannya/ Unappropriated	Sub - Jumlah/ Sub - Total	Jumlah/ Total				
Saldo 31 Desember 2017	337.073.490.000	135.681.167	25.908.852.766	193.272.188.592	25.312.261.569	333.490.102.779	358.802.364.348	915.192.576.873	(697.685.206)	914.494.891.667	Balance as of December 31, 2017
Rugi komprehensif lain	-	-	(72.278.704.040)	-	-	(3.844.787.258)	(3.844.787.258)	(76.123.491.298)	(23.528)	(76.123.514.826)	Other comprehensive loss
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	661.281.807.412	661.281.807.412	661.281.807.412	42.251.083	661.324.058.495	Income for the year
Saldo 31 Desember 2018	337.073.490.000	135.681.167	(46.369.851.274)	193.272.188.592	25.312.261.569	990.927.122.933	1.016.239.384.502	1.500.350.892.987	(655.457.651)	1.499.695.435.336	Balance as of December 31, 2018
Rugi komprehensif lain	-	-	(140.468.020.504)	-	-	(2.761.249.524)	(2.761.249.524)	(143.229.270.028)	(2.916)	(143.229.272.944)	Other comprehensive loss
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	657.788.325.709	657.788.325.709	657.788.325.709	(69.400.472)	657.718.925.237	Income for the year
Saldo 31 Desember 2019	337.073.490.000	135.681.167	(186.837.871.778)	193.272.188.592	25.312.261.569	1.645.954.199.118	1.671.266.460.687	2.014.909.948.668	(724.861.039)	2.014.185.087.629	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		3.650.869.123.602	2.109.561.604.029	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.518.115.427.648)	(729.066.699.898)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha		(894.599.838.220)	(533.168.162.823)	Payment of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(156.774.296.095)	(83.001.846.466)	Payment to employees
Kas yang diperoleh dari operasi		1.081.379.561.639	764.324.894.842	Cash provided by operations
Pembayaran pajak		(462.981.316.253)	(32.554.527.232)	Payment of tax
Pembayaran bunga		(57.945.735.830)	(65.898.455.617)	Payment of interest
Penerimaan (pembayaran) lainnya - bersih		(38.886.144.211)	(121.910.087.842)	Other receipt (payment) - net
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		521.566.365.345	543.961.824.151	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOW FROM
INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(203.808.052.246)	(165.903.327.872)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	9	1.851.681.818	1.099.090.905	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan properti pertambangan	11	(7.997.356.486)	(2.714.205.390)	Addition in mining properties
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	11	(2.490.885.903)	(527.500.000)	Addition in exploration and evaluation assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(212.444.612.817)	(168.045.942.357)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOW FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank		(291.722.000.000)	(337.763.500.000)	Payment of bank loans
Piutang lain-lain-pihak berelasi		11.565.387.533	(10.539.580.781)	Other receivables-related parties
Pembayaran atas utang sewa pembiayaan		(13.875.753.054)	(16.822.581.235)	Payment of finance lease payable
Penerimaan dividen	10	104.940.000.000	-	Receipt of dividend
Pembayaran atas utang pembelian aset tetap		(31.608.958.048)	(1.309.221.493)	Payment of liabilities for purchase of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(220.701.323.569)	(366.434.883.509)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH				NET INCREASE IN CASH
KAS DAN SETARA KAS		88.420.428.959	9.480.998.285	AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS				EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE
KAS DAN SETARA KAS		(1.140.626.855)	74.899.948	RATE FLUCTUATION ON
KAS DAN SETARA KAS PADA				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN		37.342.200.054	27.786.301.821	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN		124.622.002.158	37.342.200.054	AT END OF YEAR

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama Tbk berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 32 tanggal 20 April 2001, Tambahan Berita Negara No. 2541. Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 75 tanggal 19 Juli 2019 dari Leolin Jayayanti, S.H., sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0040052.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 22 Juli 2019.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah pertambangan dan penggalan bijih logam.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Harita Guna Dharma Bhakti adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Pada tanggal 27 Februari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak 18.000.000 waran, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. S-374/PM/2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 20 Maret 2002.

Pada bulan Februari 2003, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 April 2002, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 4.800.000.000 atau sejumlah 48.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang seluruhnya berasal dari agio saham.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Cita Mineral Investindo Tbk (the "Company") was established on June 27, 1992 under its original name PT Cipta Panelutama Tbk based on Deed No. 333 of Arikanti Natakusumah, S.H., Notary in Jakarta and was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 dated May 7, 1993 and and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 32 dated April 20, 2001, Supplement No. 2541. On May 2, 2007, the Company changed its name into PT Cita Mineral Investindo Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 75 of Leolin Jayayanti, S.H., dated July 19, 2019 concerning the changes of the Company's purposes, objective, and business. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0040052.AH.01.02.Tahun 2019, dated July 22, 2019.

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises in mining and digging metal ore.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Bank Panin 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. The Company commenced its commercial operations in July 1992.

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March, 30 2020.

As of December 31, 2019, PT Harita Guna Dharma Bhakti is the ultimate parent of the Company and Subsidiaries.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On February 27, 2002, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares involving 60,000,000 new shares, which embedded with 18,000,000 Series I Warrants, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 200 per share based on the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) Letter No. S-374/PM/2002. All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 20, 2002.

In February 2003, based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting (EGM) held on April 22, 2002, the Company issued bonus shares amounting to Rp 4,800,000,000 or 48,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share, which were derived from the additional paid-in capital.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya (lanjutan)

Selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu dari September 2002 sampai dengan tanggal 19 Maret 2005, telah terjadi pelaksanaan konversi Waran Seri I menjadi saham Perusahaan sejumlah 97.000 saham.

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) sebanyak 835.481.300 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-2043/BL/2007. Saham-saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Mei 2007.

Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT II) sebanyak 2.247.156.600 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1528/BL/2010. Saham-saham hasil PUT II tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 27 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT III) sebanyak 648.218.250 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 2.022 per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 26 saham lama mempunyai 5 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD, berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-5/D.04/2020 Tanggal 28 Januari 2020. Saham-saham hasil PUT III tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 21 Februari 2020 (Catatan 36).

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

2019	
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris :	Lim Hok Seng
Komisaris :	James Gregory Baxter
Komisaris Independen :	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen :	A. Ibrahim Saleh
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Harry Kesuma Tanoto
Direktur :	Robby Irfan Rafianto
Direktur :	Yusak Lumba Pardede
Direktur :	Ferry Kadi

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share and Other Corporate Actions (continued)

During the exercise period of Series I Warrant, which is from September 2002 until March 19, 2005, there has been a conversion of Series I Warrants into shares of the Company amounting to 97,000 shares.

On May 1, 2007, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the shareholders (LPO I) of 835,481,300 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-2043/BL/2007. All shares issued from LPO I have been listed in the IDX on May 16, 2007.

On February 22, 2010, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the shareholders (LPO II) of 2,247,156,600 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-1528/BL/2010. All shares issued from LPO II have been listed in the IDX on July 27, 2010.

On January 28, 2020, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering III with pre-emptive rights to the shareholders (LPO III) of 648,218,250 shares with par value of Rp 100 per share and this offering price of Rp 2,022 per share. Every shareholder who owns 26 old share owned 5 rights, where every 1 right entitle the holder to purchase 1 new share and need to be paid at the time of ordering the execution of rights. based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-5/D.04/2020 dated January 28, 2020. All shares issued from LPO III have been listed in the IDX on February, 21, 2020 (Notes 36).

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

2018	
<u>Board of Commissioners</u>	
Lim Gunawan Hariyanto :	President Commissioner
Harry Kesuma Tanoto :	Commissioner
- :	Commissioner
Darjoto Setyawan :	Independent Commissioner
- :	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
Lim Hok Seng :	President Director
Robby Irfan Rafianto :	Director
Yusak Lumba Pardede :	Director
- :	Director

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Darjoto Setyawan	:	Chairman
Anggota	:	Toni Setioko	:	Member
Anggota	:	Tsun Tien Wen Lie	:	Member

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 5,2 milyar dan Rp 1,9 milyar, masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap berjumlah 285 orang dan 154 orang.

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Perusahaan/Company	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum/ Total Assets before Eliminasi (miliar Rupiah)/ Elimination (in billion Rupiah)	
				2019	2018	2019	2018
<u>Entitas Anak Langsung/ Direct Subsidiaries</u>							
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Agustus 2005/ August 2005	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,99%	99,99%	847,82	997,08
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	Jakarta	September 2008	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,99%	99,99%	50,90	80,14
<u>Entitas Anak Tidak Langsung-melalui HPAM/ Indirect Subsidiaries-through HPAM</u>							
PT Sandai Karya Utama (SKU) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	32,41	30,91
PT Ketapang Karya Utama (KKU) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	101,84	98,04
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Jakarta	Juli 2013/ July 2013	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	158,04	174,89
PT Ketapang Karya Tambang (KKT) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	0,04	0,06
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Jakarta	Oktober 2012/ October 2012	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	45,20	72,13
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	0,30	0,31
<u>Entitas Anak Tidak Langsung-melalui KUTJ/ Indirect Subsidiaries-through KUTJ</u>							
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,83%	99,83%	0,05	0,05
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,96%	99,96%	0,25	0,25

a) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, SKU, KKU, KKT, MPJT, DKJ dan KSIP belum beroperasi secara komersial.
b) Akhir tahun buku seluruh Entitas Anak adalah 31 Desember.

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Soekaimi, S.H., No. 86 tertanggal 17 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 tertanggal 4 Juni 1997 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tertanggal 22 Agustus 1997 Tambahan No. 3539.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Chairman	:	Darjoto Setyawan	:
Member	:	Toni Setioko	:
Member	:	Tsun Tien Wen Lie	:

Total remuneration paid to the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 5,2 billion and Rp 1.9 billion, in 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and Subsidiaries had a total of 285 permanent employees and 154 permanent employees, respectively.

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries:

a) Up to December 31, 2019, SKU, KKU, KKT, MPJT, DKJ and KSIP have not yet started their respective commercial operations.
b) End of the financial reporting of the Subsidiaries is December 31, respectively.

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM was established based on Notarial Deed No. 86 of Soekaimi, S.H., dated September 17, 1996. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 dated June 4, 1997 and was published in Supplement No. 3539 of State Gazette No. 67 dated August 22, 1997.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) (lanjutan)

Anggaran Dasar HPAM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Leolin Jayayanti, S.H., tertanggal 22 Maret 2012 sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 28 Maret 2012.

HPAM memulai operasi komersialnya pada bulan Agustus 2005, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di HPAM dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh HPAM sejumlah Rp 75.000.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 90,00% kepemilikan saham di HPAM pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 494.169.937.053 dan Rp 660.503.924.464. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM sebesar Rp 166.333.987.412 dengan jumlah penyertaan Perusahaan sebesar Rp 75.000.000.000 sejumlah Rp 91.333.987.412, diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 12.499 saham HPAM dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 23.285.587.004 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada HPAM meningkat dari 90,00% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 23.285.587.004 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih HPAM sebesar Rp 99.554.987.380, yaitu sebesar Rp 76.269.400.376 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) (continued)

HPAM's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 11 of Leolin Jayayanti, S.H., dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

HPAM commenced its commercial operations in August 2005 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

In March 2012, the Company increased its equity interests in HPAM by subscribing new shares issued by HPAM with total amount of Rp 75,000,000,000, accordingly after the increase of its ownership in HPAM, the Company has 90.00% of share ownership in HPAM as of December 31, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

The Company's interest in the net assets value of HPAM before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 494,169,937,053 and Rp 660,503,924,464, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in HPAM of Rp 166,333,987,412 and the cost of investment of the Company of Rp 75,000,000,000 amounting to Rp 91,333,987,412 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In June 2013, the company purchased 12,499 shares of HPAM from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounted to Rp 23,285,587,004. Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in HPAM increased from 90.00% to 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 23,285,587,004 and the Company's share in carrying amount of HPAM net assets of Rp 99,554,987,380 amounting to Rp 76,269,400,376 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 044/CITA/VI/2013 dated June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 2 tanggal 16 Februari 2004 yang dibuat dihadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 tanggal 30 Juli 2004.

Anggaran Dasar KUTJ telah mengalami beberapa kali, perubahan terakhir dengan Akta No. 9 tanggal 22 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor KUTJ dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 28 Maret 2012.

KUTJ memulai produksi komersialnya pada bulan September 2008, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Akuisisi KUTJ

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Harita Jayaraya (HJR), dimana HJR menjual 75% kepemilikan sahamnya dalam KUTJ dengan harga jual beli yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000.

Persetujuan atas usulan penyertaan seperti yang disebutkan di atas telah diperoleh dari pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Februari 2010. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan telah melunasi pembayaran atas harga pembelian yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000. Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan HJR.

Akuisisi ini dicatat dengan metode pembelian dimana Perusahaan mencatat *goodwill* yang merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dengan nilai wajar atas aset bersih KUTJ (Rp 126.172.598.623) sebesar Rp 129.620.551.033 yang diamortisasi selama 5 tahun dan disajikan sebagai akun "*Goodwill*". Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "*Kombinasi Bisnis*", efektif tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2c dan 2l. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari *goodwill* tersebut tidak dapat dipulihkan, sehingga diperlukan penyisihan penurunan nilai atas nilai sisa *goodwill* sebesar Rp 110.177.468.378 setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 19.443.082.655.

Sesuai ketentuan PSAK 22 (Revisi 2010), pengujian pengurangan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Yulida Vincestra, S.H., Notary in Jakarta, dated February 16, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 dated July 30, 2004.

KUTJ's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 9 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

KUTJ commenced its commercial operations in September 2008 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

Acquisition of KUTJ

On October 30, 2009, the Company entered into shares sale and purchase commitment agreement with PT Harita Jayaraya (HJR), whereby HJR sold its 75% share ownership in KUTJ at the agreed consideration price of Rp 224,250,000,000.

The approval for the above-mentioned proposed acquisition was obtained from the shareholders of the Company during the EGM that was held on February 22, 2010. On March 22, 2010, the Company settled the full amount of the purchase consideration of Rp 224,250,000,000. On April 14, 2010, the Company entered into shares sale and purchase agreement with HJR.

The said acquisition is accounted for using the purchase method, whereby the Company recognized goodwill which represent the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net assets of KUTJ (Rp 126,172,598,623) amounting to Rp 129,620,551,033 which was being amortized over 5 years and presented as "Goodwill". Under PSAK 22 (Revised 2009), "Business Combinations", effective on January 1, 2011 such goodwill is not amortized rather subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Notes 2c and 2l. Management believes that the carrying values of goodwill are not fully recoverable, hence, goodwill is written down for impairment with book values amounting to Rp 110,177,468,378, net of accumulated amortization amounting to Rp 19,443,082,655.

In accordance with PSAK 22 (Revised 2010) the carrying values of goodwill is tested for impairment on annual basis (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying values may be impaired.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Akuisisi KUTJ (lanjutan)

Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* berdasarkan perhitungan jumlah terpulihkan yang ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara Nilai Wajar dikurangi biaya penjualan (*Fair Value Less Cost to Sell (FVLS)*) dengan Nilai Penggunaan (*Value In Use*/"*VIU*") dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan (*discounted cash flow*). Perusahaan melakukan Pengujian Penurunan Nilai *Goodwill* per tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tony Hardi & Rekan (KJPP STH), penilai independen, berdasarkan Lapornya No. STH-2013-114 tanggal 22 Februari 2013. Berikut adalah ringkasan dasar dan asumsi utama yang digunakan oleh KJPPSTH:

- Jumlah terpulihkan Unit Penghasil Kas (UPK)-KUTJ ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara Nilai Wajar dikurangi biaya penjualan ("FVLS") dan Nilai Penggunaan ("VIU"). KUTJ merupakan perusahaan tertutup, oleh karena itu tidak dapat ditentukan FVLS dari UPK-KUTJ sehingga jumlah terpulihkan UPK KUTJ didasarkan pada Nilai Penggunaan ("VIU") dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.
- VIU yang dihitung untuk menentukan jumlah terpulihkan dari UPK KUTJ dilakukan dengan menentukan aset bersih KUTJ yang diperoleh dari proyeksi arus kas terdiskonto. Arus kas yang diproyeksikan adalah Arus Kas untuk Ekuitas. Oleh karena itu faktor diskonto yang digunakan adalah atas dasar *Cost of Equity* berdasarkan perhitungan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, dimana *Cost of Equity* adalah sebesar 13,17% pada tahun 2012.
- KUTJ merupakan perusahaan tertutup oleh karena itu untuk menentukan nilai wajar aset bersih KUTJ diperhitungkan diskon marketabilitas (*discount for lack of marketability*) sebesar 20%.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di KUTJ dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh KUTJ sejumlah Rp 82.500.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 89,73% pemilikan saham di KUTJ pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

Acquisition of KUTJ (continued)

The Company performed impairment test for goodwill based on computation of recoverable amount which is determined based on higher amount between Fair Value Less Cost to Sell and Value in Use using discounted cash flow model. The Company performed the impairment test for carrying values of goodwill as of December 31, 2012 based on the computation of KJPP Stefanus Tony Hardi & Rekan (KJPP STH), an independent business appraiser, based on its Report No. STH-2013-114 dated February, 22 2013. The summary of key assumptions and basis used by KJPPSTH are as follows:

- The recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU)-KUTJ, is determined based on the higher amount between the Fair Value Less Cost To Sales ("FVLS") and the Value In Use ("VIU"). KUTJ is non publicly listed company, accordingly FVLS of CGU-KUTJ cannot be determined, hence the recoverable amount of CGU-KUTJ is computed based on the Value In Use using the discounted cash flows method.
- VIU to determine the recoverable amount of CGU KUTJ is calculated by determining the net assets of KUTJ from the discounted cash flows projection. The cash flows projection used is cash flows for Equity. Accordingly, the discount factor used is based on Cost of Equity which is calculated based on Capital Asset Pricing Model (CAPM). The Cost of Equity used was 13.17% in 2012.
- KUTJ a non-publicly listed entity in which the shares are not traded in the Stock Exchange. Accordingly, to determine the fair value of net assets KUTJ, a discount of lack of marketability of 20% had been applied.

In March 2012, the Company increased its equity interests in KUTJ by subscribing new shares issued by KUTJ with total amount of Rp 82,500,000,000, accordingly after the increase of its ownership in KUTJ, the Company has 89.73% of share ownership in KUTJ as of December 31, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Akuisisi KUTJ (lanjutan)

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 57.079.014.706 dan Rp 142.319.981.880. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ sebesar Rp 85.240.967.174 dengan jumlah penyertaan Perusahaan sebesar Rp 82.500.000.000, sejumlah Rp 2.740.967.174 diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 143.749 saham KUTJ dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 14.431.825.000 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada KUTJ meningkat dari 89,73% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 14.431.825.000 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih KUTJ sebesar Rp 37.030.135.680, yaitu sebesar Rp 22.598.310.680 dicatat sebagai bagian dari akun, "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 11 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 Januari 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 7 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 10 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

Acquisition of KUTJ (continued)

The Company's interest in the net assets value of KUTJ before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 57,079,014,706 and Rp 142,319,981,880, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in KUTJ of Rp 85,240,967,174 and the cost of investment of the Company of Rp 82,500,000,000 amounting to Rp 2,740,967,174 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In June 2013, the Company purchased 143,749 shares of KUTJ from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounting to Rp 14,431,825,000. Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in KUTJ increased from 89.73% to 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 14,431,825,000 and the Company's share in carrying amount of KUTJ net assets of Rp 37,030,135,680 amounting to Rp 22,598,310,680 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 044/CITA/VI/2013 dated June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU was established based on Notarial Deed No. 11 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 16, 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU was established based on Notarial Deed No. 7 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT was established based on Notarial Deed No. 10 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 6 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 15 Januari 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 8 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

Akuisisi MPJT, DKJ dan KSIP

Pada tanggal 22 Oktober 2014, HPAM mengakuisisi MPJT, sedangkan KUTJ mengakuisisi DKJ dan KSIP. Perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut, masing-masing bergerak di bidang pertambangan bauksit. Penyertaan saham HPAM pada MPJT serta penyertaan saham KUTJ pada KSIP, masing-masing sebesar Rp 249.900.000, penyertaan saham KUTJ pada DKJ sebesar Rp 24.900.000, yang merupakan 99% pemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 093/CITA/X/2014 tanggal 24 Oktober 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 19 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 9 tanggal 19 Juli 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT was established based on Notarial Deed No. 6 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 15, 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT was established based on Notarial Deed No. 8 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

Acquisition of MPJT, DKJ and KSIP

As of October 22, 2014, HPAM acquired MPJT, while KUTJ acquired DKJ and KSIP. Those acquired companies were engage in bauxite mining. HPAM's investment to MPJT, and KUTJ's investment to KSIP, have total capital contribution amounting to Rp 249,900,000, respectively, KUTJ's investment to DKJ amounting to Rp 24,900,000, which represent 99% equity interest in those companies.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 093/CITA/X/2014 dated October 24, 2014 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT was established based on Notarial Deed No. 19 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ was established based on Notarial Deed No. 9 of Yulinda Vincestra, S.H., dated July 19, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 17 tanggal 23 November 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008.

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 020/CITA/III/2012 tanggal 30 Maret 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia. Entitas asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan patungan antara perusahaan China Hongqiao Group Limited dan Winning Investment (HK) Company Limited yang bergerak dalam bidang pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta dengan lokasi pabrik di Kalimantan Barat.

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin eksplorasi dan operasi produksi yang tercakup dalam berbagai IUP. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Perusahaan memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP was established based on Notarial Deed No. 17 of Yulinda Vincestra, S.H., dated November 23, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 dated April 16, 2008.

Investment in Associate

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 020/CITA/III/2012 dated March 30, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a joint-venture company between the Company and China Hongqiao Group Limited and Winning Investment Company Limited, which engages in alumina processing and refinery plant. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR domiciled in Jakarta with location of factory in West Kalimantan.

e. Mining Business License (IUP)

As of December 31, 2019, the Company and Subsidiaries have exploration and production operation permits covered by IUP. The details of each IUP are as follows:

The Company

The Company has obtained several IUP which located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan with detail as follows:

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Area Eksplorasi

Exploration Area

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Eksplorasi	<p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 475 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 147 Tahun 2010 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk, seluas 44.860 Ha yang berlaku sampai dengan 15 Maret 2017/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 475 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 147 Year 2010 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area of 44,860 Ha which is valid until March 15, 2017.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 655/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan II Wilayah Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 475 Tahun 2011 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk, seluas 32.600 Ha yang berlaku sampai dengan 15 Maret 2017/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 655/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business License Area Production II of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 475 Year 2011 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area of 32,600 Ha which is valid until March 15, 2017.</p> <p>Berdasarkan keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Pintu Terpadu satu Provinsi Kalimantan Barat No: 503/06/IUP-EKSPL/DPMP TSP-C.I/ 2019, tanggal 21 Maret 2019 Perusahaan telah mendapatkan persetujuan penghentian sementara kegiatan izin usaha pertambangan eksplorasi, terhitung sejak tanggal 18 Februari 2017 sampai dengan tanggal 18 Februari 2020/ In accordance with the decision letter of Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No: 503/06/IUP-EKSPL/DPMP TSP-C.I/ 2019 dated March 21, 2019, the Company has the approval to temporary halt its mining business exploration License, since February 18, 2017 untill February 18, 2020.</p> <p>SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 503/29/IUP-OP/DPMP TSP-C.I/2019, tanggal 9 September 2019, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 24.700 Ha yang berlaku sampai dengan tanggal 9 September 2039/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan, No. 503/29/IUP-OP/DPMP TSP-C.I/2019 date September 9, 2019 with area of 24,700 Ha valid until September 9, 2039.</p>	IUP Exploration
Area	24.700 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ :		Total resource ²⁾ :
- Terukur	11.0000.000 MT	- Measured
- Terunjuk	26.500.000 MT	- Indicated
- Tereka	15.000.000 MT	- Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as exploration and evaluation assets as of:
- 31 Desember 2019	Rp 15.001.546.921	- December 31, 2019
- 31 Desember 2018	Rp 12.886.382.262	- December 31, 2018

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Area Eksploitasi

Exploitation Area

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 24.900 Ha/SK Bupati Ketapang No. 406 Year 2009 regarding the approval for Mining Business License for Operation and Production with area of 24,900 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk, seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Februari 2024/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 406 Year 2009 regarding Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area 19,470 Ha which is valid until February 20, 2024.	IUP Operation and Production
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2019 - 31 Desember 2018	Rp 21.852.577.626 Rp 20.962.901.023	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2019 - December 31, 2018
Area ¹⁾	19.470 Ha	Area ¹⁾
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	5.700.000 MT 26.500.000 MT 25.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2019	- MT	Total production up to December 31, 2019

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 228 tanggal 13 April 2010 berlaku sampai dengan 13 April 2030 seluas 24.910 Ha/SK Bupati Ketapang No. 228 dated April 13, 2010 valid until April 13, 2030 with area 24,910 Ha. Sk Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 228 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 8.827 Ha yang berlaku sampai dengan 13 April 2030/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 228 Year 2010 regarding the Increase of Mining Business Area Exploration Agreement to become Mining Business license Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area 8,827 Ha which is valid until April 13, 2030.	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Area ¹⁾	8.827 Ha	Area ¹⁾
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	7.800.000 MT 5.500.000 MT 6.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2019 - 31 Desember 2018	Rp 17.409.104.701 Rp 17.396.494.042	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2019 - December 31, 2018

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 107, No 108, dan 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017, tahun 2017, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, masing-masing seluas 15.670 Ha, 7.833 Ha dan 2.742 Ha yang berlaku sampai dengan 14 Maret 2030, 24 Mei 2029 dan 24 Mei 2029/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan, 107, 108, and 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017 with area 15,670 Ha, 7,833 Ha and 2,742 Ha, valid until March 14, 2030, May, 24, 2029 and May 24, 2029, respectively.	IUP Operation and Production
Area	26.245 Ha	Area
Jumlah sumber daya: ²⁾ - Terukur - Terunjuk - Tereka	8.600.000 MT 22.410.000 MT 20.500.000 MT	Total reserves ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2018	29.501.803 MT	Accumulated production as of December 31, 2018
Jumlah produksi tahun 2019	4.523.204 MT	Total production in 2019
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2019	34.025.007 MT	Accumulated production as of December 31, 2019

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Perusahaan (lanjutan)

Company (continued)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 503/11/MINERBA/DPMPPTSP.C.I/2018, tahun 2018, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 13.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 503/11/MINERBA/DPMPPTSP.C.I/2018 with area 13.630 Ha, valid until April 27, 2022.	IUP Operation and Production
Area ⁵⁾	13.630 Ha	Area ⁵⁾
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur (dalam jutaan) - Terunjuk (dalam jutaan) - Tereka (dalam jutaan)	11.800.000 MT 13.400.000 MT 15.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured (in million) - Indicated (in million) - Inferred (in million)
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2018	1.958.268 MT	Accumulated production as of December 31, 2018
Jumlah produksi tahun 2019	4.580.296 MT	Total production in 2019
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2019	6.538.564 MT	Accumulated production as of December 31, 2019

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 503/29/IUP-OP/DPMPPTSP-C.I/2019, tanggal 9 September 2019, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 24.700 Ha yang berlaku sampai dengan 9 September 2039/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan, No. 503/29/IUP-OP/DPMPPTSP-C.I/2019 date September 9, 2019 with area 24,700 Ha valid until September 9, 2039.	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Area	24.700 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	11.000.000 MT 26.500.000 MT 15.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2019	Rp 15.164.160.243	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2019

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak

HPAM dan Entitas Anak memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksploitasi

HPAM

Lokasi	Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 339 Tahun 2009 berlaku sampai dengan 26 April 2024 seluas 2.382 Ha/SK Bupati Ketapang No. 339 Year 2009 valid until April 26, 2024 with area of 2,382 Ha.	IUP Operation Production
Jumlah sumber daya ³⁾	9.126.171 MT	Total reserves ³⁾
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2018	26.336.917 MT	Accumulated production as of December 31, 2018
Jumlah produksi tahun 2019	- MT	Total production in 2019
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2019	26.336.917 MT	Accumulated production as of December 31, 2019

PT Labai Pertiwi Tambang

PT Labai Pertiwi Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang seluas 16.700 Ha yang berlaku sampai dengan 30 Oktober 2029/SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Labai Pertiwi Tambang with area of 16,700 Ha which is valid until October 30, 2029.	IUP Operation and Production

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Company (continued)

Exploitation Area (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and Subsidiaries

HPAM and Subsidiaries have several Mining Authorizations located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan, with details as follows:

Exploitation Area

HPAM

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Labai Pertiwi Tambang (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and Subsidiaries (continued)

Exploitation Area (continued)

PT Labai Pertiwi Tambang (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 tentang Pencuitan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang, seluas 11.190 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2029/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009, regarding Mining Business License Area Production Operation to PT Labai Pertiwi Tambang, with area of 11,190 Ha valid until January 28, 2029.	IUP Operation and Production
Area	11.190 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2019 - 31 Desember 2018	Rp 4.805.771.030 Rp 5.006.285.180	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2019 - December 31, 2018
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	17.800.000 MT 9.600.000 MT 6.600.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2018	1.013.937 MT	Accumulated production as of December 31, 2018
Jumlah produksi tahun 2019	- MT	Total production in 2019
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2019	1.013.937 MT	Accumulated production as of December 31, 2019

PT Sandai Inti Jaya Tambang

PT Sandai Inti Jaya Tambang

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No.158/DISTAMBEN-C/2012 tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Inti Jaya Tambang seluas 19.280 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022/SK Bupati Ketapang No. 158/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Sandai Inti Jaya Tambang with area of 19,280 Ha which is valid until January 27, 2022. ⁴⁾	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Sandai Inti Jaya Tambang

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 630/DISTAMBEN/2014 dan No. 965/DISTAMBEN/2016, tentang Penciutan I dan II wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 158/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Inti Jaya Tambang, seluas 13.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 630/DISTAMBEN/2014 and No. 965/DISTAMBEN/2016 regarding Decrease of Mining Business License Area Production Operation I and II of SK Bupati Ketapang No. 158/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Sandai Inti Jaya Tambang with area of 13.630 Ha valid until April 27, 2022. ⁴⁾	IUP Operation and Production
Area ⁴⁾	13.630 Ha	Area ⁴⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2019 - 31 Desember 2018	- -	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2019 - December 31, 2018

PT Sandai Karya Utama

PT Sandai Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No.161/DISTAMBEN-C/2012 tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Karya Utama seluas 24.540 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022 / SK Bupati Ketapang No. 161/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Sandai Karya Utama with area of 24,540 Ha which is valid until January 27, 2022. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 659/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 161/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Karya Utama, seluas 14.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Gubernur Kalimantan Barat No.659/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 161/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Sandai Karya Utama with area of 14,630 Ha valid until April 27, 2022.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	14.630 Ha	Area ¹⁾

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Sandai Karya Utama (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2019 - 31 Desember 2018	Rp 31.578.825.578 Rp 25.858.535.604	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2019 - December 31, 2018
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	26.600.000 MT 14.700.000 MT 12.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2019	- MT	Total production up to December 31, 2019

PT Ketapang Karya Utama

PT Ketapang Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 15.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022/SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 15,630 Ha which is valid until January 27, 2022. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama, seluas 10.310 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 10,310 Ha valid until April 27, 2022.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	10.310 Ha	Area ¹⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2019 - 31 Desember 2018	Rp 59.496.756.822 Rp 49.766.319.975	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2019 - December 31, 2018
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	7.700.000 MT 4.400.000 MT 4.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2019	- MT	Total production up to December 31, 2019

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

IUP diperoleh KUTJ dengan lokasi di Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksploitasi

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ has several IUP which located at Kecamatan Simpang Hulu and Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, West Kalimantan are as follows:

Exploitation Area

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua Ketapang - Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	<p>SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009, berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029 seluas 4.440 Ha/SK Bupati Ketapang No. 337 Year 2009, valid until August 26, 2029 with area of 4,440 Ha.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 656/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009 tentang Persetujuan Peningkatan Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Tahun III Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 2.833 Ha, yang berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 656/DISTAMBEN/2014, regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 337 Year 2009 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration Year III to Production Operation of PT Karya Utama Tambangjaya, with area of 2,833 Ha, valid until August 26, 2029.</p> <p>SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010, berlaku sampai dengan 17 Maret 2030 seluas 4.438 Ha/SK Bupati Ketapang No. 151 Year 2010, valid until March 17, 2030 with area of 4,438 Ha.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 629/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 3.032 Ha, yang berlaku sampai dengan 5 Juli 2027/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 629/DISTAMBEN/2014, regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation of SK Bupati Ketapang No. 151 Year 2010 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Karya Utama Tambangjaya, with area of 3,032 Ha, valid until July 5, 2027.</p>	IUP Operation and Production
Area	5.865 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2019 - 31 Desember 2018	- -	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2019 - December 31, 2018
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	6.0000.000 MT 3.100.000 MT 1.800.000 MT	Total reserves ²⁾ - Measured - Indicated - Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2018	16.142.943 MT	Accumulated production as of December 31, 2018
Jumlah produksi tahun 2019	- MT	Total production in 2019
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2019	16.142.943 MT	Accumulated production as of December 31, 2019

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua Ketapang - Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 542/Distamben/2014 tentang persetujuan peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dan tentang pengurangan luas Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Karya Utama Tambangjaya atas Keputusan Bupati Ketapang No. 480 Tahun 2011 seluas 1.990 Ha yang berlaku sampai dengan 24 Nopember 2024/ SK Gubernur Kalimantan Barat No. 542/DISTAMBEN/2014, regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production and the decrease of Mining Business License Area to PT Karya Utama Tambangjaya of SK Bupati Ketapang No. 542 Year 2014, with area of 1,990 Ha, valid until November 24, 2024.	IUP Operation and Production
Area	1.990 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2019 - 31 Desember 2018	- -	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2019 - December 31, 2018
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	2.600.000 MT 1.100.000 MT 700.000 MT	Total reserves ²⁾ - Measured - Indicated - Inferred

Catatan:

- ¹⁾ Belum berproduksi.
²⁾ Berdasarkan Laporan *Mineral Resources and Ore Reserves Update* PT Cita Mineral Investindo Tbk Kabupaten Ketapang - Propinsi Kalimantan Barat tanggal 20 Agustus 2019, yang dilakukan oleh tenaga ahli independen.
³⁾ Berdasarkan Laporan Hasil Studi Kelayakan Penambangan Bauxit yang berlokasi di daerah Kendawangan, Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat yang diterbitkan oleh PT Aroma Citragading tanggal 31 Oktober 2005.
⁴⁾ Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat tanggal 3 Juli 2018, IUP SIJT tersebut dialihkan kepada Perusahaan.

Notes:

- ¹⁾ Has not yet started the production.
²⁾ Based on *Mineral Resources and Ore Reserves Update Report* of PT Cita Mineral Investindo Tbk Kabupaten Ketapang - West Kalimantan dated August 20, 2019 calculated by independent competent person.
³⁾ Based on *Feasibility Study Report on the Bauxite Mining* located at Kendawangan, Kabupaten Ketapang, West Kalimantan issued by PT Aroma Citragading dated October 31, 2005.
⁴⁾ In accordance with the *Decision Letter of Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat*, dated July 3, 2018, the SIJT's IUP was transferred to the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Entitas atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2018, and for the year then ended.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun.

Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah. The Company and Subsidiaries determine United States Dollar as their respective functional currency and transactions included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and Subsidiaries as at December 31, each year.

Control is achieved when the Company and Subsidiaries are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiaries control an investee if and only if the Company and Subsidiaries have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether they have power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.*

The Company and Subsidiaries re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the Subsidiary and ceases when the Company and Subsidiaries loss control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within the Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries' accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiaries lose control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atau meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's and Subsidiaries' Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Investment in Associates

The Company and Subsidiaries' investment in their associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which Company and Subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by Company and Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from, the investee since the date of acquisition.

The consolidated profit or loss reflects Company and Subsidiaries' share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, Company and Subsidiaries recognize their share of any such changes and disclose this, when applicable, in the statement of changes in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan dan Entitas Anak melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas asosiasi beroperasi. Sejak tanggal 1 Januari 2013, entitas asosiasi merubah mata uang fungsional dan pelaporan dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dalam Dolar Amerika Serikat dikonversikan dalam mata uang Rupiah dengan nilai kurs rata-rata tahun yang bersangkutan.

e. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai efektif bila memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Investment in Associates (continued)

Unrealized gains and losses resulting from transactions between Company and Subsidiaries with the associate are eliminated to the extent of interest in the associate.

If the Company and Subsidiaries' share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognising its share of further losses.

After the Company and Subsidiaries' interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company and Subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company and Subsidiaries may resume recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.

After application of the equity method, the Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and Subsidiaries' investment in its associate.

The Company and Subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Based on the associate's primary economic environment where the associate's operated. Since January 1, 2013, the associate changed the functional and reporting currency from Rupiah to United States Dollar.

The Company's shares in net earnings or losses of the associate which presented its financial statements using United States Dollar as its functional currency are translated into Rupiah currency using the average rate during the year.

e. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss

Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and Subsidiaries do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other assets are include in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

- Held to maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and Subsidiaries do not have any HTM investments.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in shareholders' equity until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and Subsidiaries do not have any AFS financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables, liabilities for purchase of fixed assets and finance lease payable.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and Subsidiaries do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap dan utang sewa pembiayaan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and Subsidiaries' measured all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables, liabilities for purchase of fixed assets and finance lease payable are included in this category.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset Keuangan yang dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments (continued)

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset Keuangan yang dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset Keuangan yang dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss cannot be reversed in the subsequent period.

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantial all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange of modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2e.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada, digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

g. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2e.

h. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All material transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at end of year to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

Spareparts and fuel are valued at cost, determined on the weighted average cost basis.

Allowance for impairment of inventory obsolescence, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10 - 20
Infrastruktur	4 - 10
Alat berat	4 - 8
Peralatan kerja	4 - 8
Mesin dan instalasi	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Nilai buku - bersih aset tetap Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sekitar 32% dari jumlah nilai buku - bersih aset tetap konsolidasian.

Seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali penyusutan untuk *site-site* yang masih dalam tahap eksplorasi.

Aset tetap dalam pembangunan mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

	Tahun/Years	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Infrastruktur	4 - 10	Infrastructures
Alat berat	4 - 8	Heavy equipments
Peralatan kerja	4 - 8	Production equipments
Mesin dan instalasi	4 - 8	Machineries and installations
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipments
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

The net book value of Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2019 is about 32% of total net book value of consolidated fixed assets.

All depreciation expense is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for depreciation expense for sites that are still under exploration.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

l. Impairment of Non-Financial Asset Values

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-Financial Asset Values (continued)

Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company and Subsidiaries use an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods.

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Company and Subsidiaries have obtained legal rights to explore in a specific area, determine the technical feasibility and assess the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise costs that are directly attributable to:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut, atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbubukkan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibayarkan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Exploration and Evaluation Assets (continued)

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale, or
- (ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration assets in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mines under development" within mining properties.

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area are expensed as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomis masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anak. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi.

Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Mining Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and Subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditures.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and Subsidiaries. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments made to acquire mineral rights and leases) is amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy.

Mining properties are amortised on a straight-line basis from the date of commencement of exploitation over the expected life of production for the area or the shorter of the mine life or mining authorization period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Taksiran biaya untuk Penyisihan Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakru dengan mendebet Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Ditangguhkan dan mengkredit Penyisihan Beban Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup. Beban yang ditangguhkan ini akan diamortisasi pada saat dimulainya produksi komersial, beban amortisasinya dibukukan sebagai beban produksi.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari beban produksi.

p. Aset Lain-lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aset lancar dan investasi/penyertaan saham disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

q. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas Imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) Ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Estimated cost for the Provision for Environmental and Reclamation which arise as a result of exploration and development activities is accrued by debiting the Deferred Environmental and Reclamation Costs and crediting Provision for Environmental and Reclamation Costs. The amounts deferred will be amortized upon commencement of commercial production, while the amortization expense is recorded as production expenses.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

p. Other Assets

Items that can not be properly classified as fixed assets, and also can not be classified in current assets and investment in shares of stock are classified in other assets.

q. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to their employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefit". The provision for post-employment benefits is determined using the Projected-unit-credit actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) *The date of the plan amendment or curtailment; or*
- ii) *The date of the Company and Subsidiaries recognize related restructuring costs.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

r. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i) Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii) Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Employees' Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and*
- ii) Net interest expense or income.*

r. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company and Subsidiaries operate and generate penalties taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii) In respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiaries, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

- i) Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari *item* beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

- i) Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary differences arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or
- ii) In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to extent that it is probable that the temporary differences will reverse and the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- i) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset of the expense item as applicable; and
- ii) Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

v. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases

The Company and Subsidiaries classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Operating Lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company and Subsidiaries as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

t. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales is recognised when all the following conditions are met:

- *The Company and Subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company and Subsidiaries retain neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and Subsidiaries; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

v. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme berikut:

- i) Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs historis periode berjalan;
- iii) Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- iv) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2019
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	13.901

w. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

x. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreign Currency Transactions and Translation (continued)

The books of accounts of the Company and Subsidiaries are maintained in Rupiah, while their functional currency is United States Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, for consolidation purposes, the accounts of those the Company and Subsidiaries are translated into Rupiah using the following mechanism:

- i) Assets and liabilities are translated using exchange rate at reporting date;
- ii) Revenues and expenses are translated at the historical rates for the period;
- iii) Equity accounts are translated at historical rates; and
- iv) Any resulting foreign exchange is presented as "Differences Arising from Foreign Currency Translation" and is shown as part of other components of equity in the consolidated statements of financial position.

As of consolidated statements of financial position date, the average exchanges rates of main currencies used are as follows:

	2018
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.481
United States Dollar (US\$)	1

w. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Laba per Saham

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif. Oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 3.370.734.900 saham, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

z. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Earnings per Share

For the years ended December 31, 2019 and 2018, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares. Accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Earnings per share is calculated by dividing income for current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period of 3,370,734,900 shares, for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

z. Fair Value Measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

1. *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
2. *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

aa. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Berikut adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019.

Penerapan dari standar baru dan penyesuaian standar yang relevan dengan operasi Perusahaan dan Entitas Anak, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja.
- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".
- Amandemen PSAK 22 : Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 46 : Pajak Penghasilan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

1. *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
2. *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
3. *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

aa. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

The following is accounting standard issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2019.

The adoption of these new and amended standards and annual improvements which are relevant to the Company and Subsidiaries' operation, but did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefit".
- ISAK No. 33, "Foreign currency Transaction and Advance Consideration".
- ISAK No. 34, "Taxations - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses".
- Amendment to PSAK 22 : Business Combination
- Amendment to PSAK 46 : Income Taxes

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2e.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expected to collect.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 39.169.025.664 dan Rp 30.422.321.796. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 712.247.188.821 dan Rp 554.690.130.117. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Goodwill

Laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan akuisisi bisnis setelah penyelesaian akuisisi tersebut. Perusahaan dan Entitas Anak menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak secara material.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiaries believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 39,169,025,664 dan Rp 30,422,321,796, respectively. Further details are discussed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 712,247,188,821 and Rp 554,690,130,117, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Goodwill

The consolidated financial statements reflect acquired businesses after the completion of the respective acquisition. The Company and Subsidiaries' accounts for the acquired businesses using the acquisition method starting January 1, 2011 and purchase method for prior year acquisitions, which requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date.

Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Company and Subsidiaries' financial performance.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 562.190.363.676 dan Rp 227.644.911.323 (Catatan 33), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 1.740.169.351.707 dan Rp 1.680.314.625.841 (Catatan 33).

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tambang

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam *area of interest* yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penurunan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.

3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair values, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurements were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair values of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries' profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 562,190,363,676 and Rp 227,644,911,323, respectively (Note 33), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 1,740,169,351,707 and Rp 1,680,314,625,841, respectively (Note 33).

Minerale Reserve and Resources Estimates

In order to estimate mineral reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves and resources requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves and resources may also change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company and Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Beban Eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan.

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengakuan penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup.

Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan dan Entitas anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Perusahaan dan Entitas Anak. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, Perusahaan dan Entitas Anak dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Exploration Expenditures

The Company and Subsidiaries' accounting policy for exploration expenditures results in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditures under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditures is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Provision for Environmental and Reclamation Expenditures

The Company and Subsidiaries' accounting policy for the recognition of environmental and reclamation expenditures requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, extent and costs of required environmental and reclamation expenditures activity.

These uncertainties may result in future actual expenditures differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each sites is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and Subsidiaries is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of Company and Subsidiaries. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the Company and Subsidiaries may transact in more than one currency in their daily business activities.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kas		
Rupiah	3.887.566.360	4.089.783.668
Dolar Amerika Serikat (US\$ 130 pada tahun 2019 dan 2018)	1.807.130	1.882.530
Bank		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	30.688.286.174	19.047.931.252
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.846.544.284	2.894.413.784
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.162.916.451	879.986.910
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	613.012.222	-
PT Bank DBS Indonesia	299.623.728	2.393.097.117
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	237.001.928	395.392.954
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.888.000	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 1.575.125 pada tahun 2019 dan US\$ 32.983 pada tahun 2018)	21.895.813.686	477.622.715
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 1.178.161 pada tahun 2019 dan US\$ 361.738 pada tahun 2018)	16.377.618.121	5.238.323.159
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 854.821 pada tahun 2019 dan US\$ 54.717 pada tahun 2018)	11.882.869.069	792.349.764
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 37.175 pada tahun 2019 dan US\$ 48.631 pada tahun 2018)	516.763.988	704.223.787
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 29.371 pada tahun 2019 dan US\$ 29.500 pada tahun 2018)	408.291.017	427.192.414
Jumlah Kas dan Bank	96.820.002.158	37.342.200.054
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Dolar Amerika Serikat PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 2.000.000 pada tahun 2019)	27.802.000.000	-
Jumlah Setara Kas	27.802.000.000	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	124.622.002.158	37.342.200.054
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Dolar Amerika Serikat	1,2%	-

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of this account are as follows:

	2019	2018
Cash on hand		
Rupiah		
United States Dollar (US\$ 130 in 2019 and 2018)		
Cash in banks		
<u>Third Parties</u>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat		
PT Bank DBS Indonesia		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
United States Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 1,575,125 in 2019 and US\$ 32,983 in 2018)		
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 1,178,161 in 2019 and US\$ 361,738 in 2018)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 854,821 in 2019 and US\$ 54,717 in 2018)		
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 37,175 in 2019 and US\$ 48,631 in 2018)		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 29,371 in 2019 and US\$ 29,500 in 2018)		
Total Cash and Banks		
Cash Equivalents		
Time Deposit		
United States Dollar PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 2,000,000 in 2019)		
Total Cash Equivalents		
Total Cash and Cash Equivalents		
Annual interest rate of time deposit United States Dollar Currency		

As of December 31, 2019 and 2018, none of the Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 28)		
Rupiah		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	78.125.188.914	11.200.205.762
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
Chalco Trading Hongkong Co., Limited (US\$ 15.284.113 pada tahun 2019 dan US\$ 5.056.375 pada tahun 2018)	212.464.460.460	73.221.370.915
Xiamen Great Corporation (US\$ 4.063.182 pada tahun 2019)	56.482.296.709	-
Pengtai International Trading Pte. Ltd (US\$ 385.279 pada tahun 2019 dan US\$ 184.336 pada tahun 2018)	5.355.758.078	2.669.368.023
Xiamen Xiang Yu Aluwin Co. Ltd (US\$ 291.662 pada tahun 2019)	4.054.386.651	-
NCM Resources Pte Ltd (US\$ 244.584 pada tahun 2019)	3.399.957.368	-
Sojitz Corporation (US\$ 1.856.566 pada tahun 2018)	-	26.884.936.445
C & D Logistics Group Co., Ltd. (US\$ 976.729 pada tahun 2018)	-	14.144.017.138
Sub - jumlah	281.756.859.266	116.919.692.521
Jumlah	359.882.048.180	128.119.898.283

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2019	2018
0 - 30 hari	353.806.110.520	121.977.769.023
31 - 60 hari	6.075.937.660	6.142.129.260
61 - 90 hari	-	-
> 90 hari	-	-
Jumlah	359.882.048.180	128.119.898.283

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha sebesar US\$ 11.665.953 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 14).

5. TRADE RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	2019	2018	
			Related party (Note 28)
			Rupiah
			PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
			Third parties
			United States Dollar
			Chalco Trading Hongkong Co., Limited (US\$ 15,284,113 in 2019 and US\$ 5,056,375 in 2018)
			Xiamen Great Corporation (US\$ 4,063,182 in 2019)
			Pentai International Trading Pte. Ltd (US\$ 385,279 in 2019 and US\$ 184,336 in 2018)
			Xiamen Xiang Yu Aluwin Co. Ltd (US\$ 291,662 in 2019)
			NCM Resources Pte Ltd (US\$ 244,584 in 2019)
			Sojitz Corporation (US\$ 1,856,566 in 2018)
			C & D Logistics Group Co., Ltd. (US\$ 976,729 in 2018)
			Sub - total
			Total

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2019	2018	
			0 - 30 days
			31 - 60 days
			61 - 90 days
			> 90 days
			Total

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management believes that all of the above trade receivables are fully collectible hence, no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

As of December 31, 2019 and 2018, the trade receivables amounting to US\$ 11,665,953, are pledged as collateral to the loans obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. And PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 14).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Piutang Lain-lain - Lancar</u>		
Pihak ketiga		
Pinjaman karyawan	847.343.287	1.583.018.373
Lain-lain	-	245.658.728
Sub - jumlah	847.343.287	1.828.677.101
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Hasta Panca Mandiri Utama	-	6.717.089.378
PT Lima Srikandi Jaya	-	4.362.894.538
Lain-lain	200.000	200.000
Sub - jumlah	200.000	11.080.183.916
Jumlah	847.543.287	12.908.861.017
<u>Piutang Lain-lain - Tidak Lancar</u>		
Pihak ketiga		
Pinjaman karyawan	13.941.027.796	12.666.792.715
Lain-lain	3.481.143.639	1.621.019.618
Sub - jumlah	17.422.171.435	14.287.812.333
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Lima Srikandi Jaya	687.500.000	-
PT Sinar Kalimantan Inti Tambang	-	672.639.986
PT Kalimantan Berkah Inti Tambang	-	500.263.631
Sub - jumlah	687.500.000	1.172.903.617
Jumlah	18.109.671.435	15.460.715.950

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
< 1 tahun	847.543.287	12.908.861.017
> 1 tahun	18.109.671.435	15.460.715.950
Jumlah	18.957.214.722	28.369.576.967

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	2019	2018
<u>Other Receivables - Current</u>		
Third parties		
Employees' loan		
Others		
Sub - total		
Related parties (Note 28)		
PT Hasta Panca Mandiri Utama		
PT Lima Srikandi Jaya		
Others		
Sub - total		
Total		
<u>Other Receivables - Non-Current</u>		
Third parties		
Employees' loan		
Others		
Sub - total		
Related parties (Note 28)		
PT Lima Srikandi Jaya		
PT Sinar Kalimantan Inti Tambang		
PT Kalimantan Berkah Inti Tambang		
Sub - total		
Total		

The aging analysis of other receivables is as follows:

	2019	2018
< 1 year	847.543.287	12.908.861.017
> 1 year	18.109.671.435	15.460.715.950
Total	18.957.214.722	28.369.576.967

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management believes that all of the other receivables are fully collectible hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. PERSEDIAAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Barang jadi	342.518.001.639	369.556.936.198
Suku cadang	37.396.471.686	31.574.504.796
Bahan bakar dan pelumas	7.717.206.822	3.125.692.101
Jumlah	387.631.680.147	404.257.133.095

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

7. INVENTORIES

The details of this account are as follows:

	2019	2018
Finished goods		
Spareparts		
Fuel and lubricants		
Total		

Management believes that the risk of loss in inventories from the risk of fire, explosion, lightning, and other natural disasters is considered low, accordingly inventories are not insured to cover possible losses arising from various risks.

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan sebesar US\$ 53.677.435 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 14).

8. UANG MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Uang muka kontraktor		
Pihak berelasi (Catatan 28 dan 32f)	64.535.161.373	23.112.908.045
Pihak ketiga	-	1.032.331.375
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	18.006.374.141	11.299.860.915
Jumlah	82.541.535.514	35.445.100.335

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat direalisasikan sehingga tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas uang muka tersebut.

9. ASET TETAP

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

		2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	48.344.921.028	(2.142.887.331)	15.502.868.617	1.391.500.000	-	63.096.402.314
Infrastruktur	781.449.993.139	(34.356.626.974)	249.792.333.132	1.793.000.000	-	998.678.699.297
Alat berat	133.543.488.861	(7.081.144.201)	1.041.300.000	20.601.787.000	-	148.105.431.660
Peralatan kerja	249.772.676.564	(10.580.167.968)	-	6.734.119.540	680.343.500	245.246.284.636
Mesin dan instalasi	373.195.576.023	(63.639.411.814)	15.219.754.105	7.451.482.115	74.059.225.127	258.168.175.302
Peralatan kantor	28.651.336.540	(1.214.714.325)	-	4.224.760.998	-	31.661.383.213
Kendaraan	46.578.824.512	(2.594.202.104)	(628.010.000)	10.224.855.000	1.961.600.000	51.619.867.408
	1.661.536.816.667	(121.609.154.717)	280.928.245.854	52.421.504.653	76.701.168.627	1.796.576.243.830
Aset Sewa Pembiayaan						
Alat berat	49.192.564.308	(1.970.284.324)	-	-	-	47.222.279.984
	49.192.564.308	(1.970.284.324)	-	-	-	47.222.279.984
Aset tetap dalam pembangunan	91.794.330.564	(6.093.340.067)	(276.677.845.854)	277.656.781.476	5.258.401.219	81.421.524.900
Jumlah Harga Perolehan	1.802.523.711.539	(129.672.779.108)	4.250.400.000	330.078.286.129	81.959.569.846	1.925.220.048.714

Direct Ownership
Buildings
Infrastructures
Heavy equipments
Production equipments
Machineries and installations
Office equipments
Vehicles

Finance Lease Assets
Heavy equipments

Assets under construction

Total Cost

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of the inventories condition at the end of year, the management believe that the carrying value of inventories do not exceed its net realizable value.

As of December 31, 2019, and 2018, inventories amounted to US\$ 53,677,435 are pledged as collateral to the loans obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 14).

8. ADVANCE PAYMENTS

The details of this account are as follows:

	2019	2018	
Uang muka kontraktor			Advances for contractors
Pihak berelasi (Catatan 28 dan 32f)	64.535.161.373	23.112.908.045	Related party (Notes 28 and 32f)
Pihak ketiga	-	1.032.331.375	Third parties
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	18.006.374.141	11.299.860.915	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	82.541.535.514	35.445.100.335	Total

Management believes that all of the advance payments can be realized hence no allowance for impairments of the advance payments is necessary.

9. FIXED ASSETS

The details of this account are as follows:

2019

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

		2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	31.135.202.680	(181.215.892)	-	2.714.416.704	-	33.668.403.492	Buildings
Infrastruktur	608.603.902.241	(9.030.083.222)	-	42.551.631.751	-	642.125.450.770	Infrastructures
Alat berat	32.647.796.773	(2.423.290.432)	22.289.598	15.796.936.712	-	46.043.732.651	Heavy equipments
Peralatan kerja	204.998.830.356	(2.217.871.281)	-	13.442.811.905	680.082.050	215.543.688.930	Production equipments
Mesin dan instalasi	308.273.311.919	(47.236.363.355)	-	16.457.811.021	69.675.296.138	207.819.463.447	Machineries and installations
Peralatan kantor	25.939.220.759	(977.164.084)	-	1.303.841.115	-	26.265.897.790	Office equipments
Kendaraan	34.826.826.045	(1.697.045.231)	(22.289.598)	2.989.469.414	1.845.599.997	34.251.362.633	Vehicles
	1.246.425.092.773	(63.763.033.497)	-	95.256.918.622	72.200.978.185	1.205.717.999.713	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Finance Lease Assets</u>
Alat berat	1.408.488.649	(598.501.112)	-	6.444.872.643	-	7.254.860.180	Heavy equipments
	1.408.488.649	(598.501.112)	-	6.444.872.643	-	7.254.860.180	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.247.833.581.422	(64.361.534.609)	-	101.701.791.265	72.200.978.185	1.212.972.859.893	Depreciation
Nilai Buku Bersih	554.690.130.117					712.247.188.821	Net Book Value
2018							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	43.275.394.576	2.968.526.452	-	2.101.000.000	-	48.344.921.028	Buildings
Infrastruktur	721.836.108.096	49.523.675.646	10.090.209.397	-	-	781.449.993.139	Infrastructures
Alat berat	28.991.713.934	(1.155.736.773)	-	105.707.511.700	-	133.543.488.861	Heavy equipments
Peralatan kerja	229.901.555.507	15.924.528.220	-	3.946.592.837	-	249.772.676.564	Production equipments
Mesin dan instalasi	340.494.374.399	23.994.185.497	-	9.809.398.727	1.102.382.600	373.195.576.023	Machineries and installations
Peralatan kantor	24.998.353.372	1.680.701.553	-	2.022.661.615	50.380.000	28.651.336.540	Office equipments
Kendaraan	35.352.900.820	2.054.160.298	3.833.553.394	6.451.260.000	1.113.050.000	46.578.824.512	Vehicles
	1.424.850.400.704	94.990.040.893	13.923.762.791	130.038.424.879	2.265.812.600	1.661.536.816.667	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Finance Lease Assets</u>
Kendaraan	-	(103.946.606)	(3.833.553.394)	3.937.500.000	-	-	Vehicles
Alat berat	-	(2.366.416.792)	-	51.558.981.100	-	49.192.564.308	Heavy equipments
	-	(2.470.363.398)	(3.833.553.394)	55.496.481.100	-	49.192.564.308	
Aset tetap dalam pembangunan	58.466.614.832	3.615.522.136	(10.090.209.397)	39.802.402.993	-	91.794.330.564	Assets under construction
Jumlah Harga Perolehan	1.483.317.015.536	96.135.199.631	-	225.337.308.972	2.265.812.600	1.802.523.711.539	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	25.847.911.836	3.011.284.823	-	2.276.006.021	-	31.135.202.680	Buildings
Infrastruktur	500.752.520.079	56.979.279.189	-	50.872.102.973	-	608.603.902.241	Infrastructures
Alat berat	28.784.001.776	1.660.512.749	-	2.203.282.248	-	32.647.796.773	Heavy equipments
Peralatan kerja	172.742.897.248	19.102.626.123	-	13.153.306.985	-	204.998.830.356	Production equipments
Mesin dan instalasi	262.568.174.842	28.107.486.625	-	18.481.853.162	884.202.710	308.273.311.919	Machineries and installations
Peralatan kantor	23.586.341.746	1.757.782.183	-	645.476.816	50.379.986	25.939.220.759	Office equipments
Kendaraan	31.284.733.479	2.809.167.616	108.242.341	1.737.694.609	1.113.050.000	34.826.788.045	Vehicles
	1.045.566.581.006	113.428.139.308	108.242.341	89.369.722.814	2.047.632.696	1.246.425.052.773	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Finance Lease Assets</u>
Kendaraan	-	(32.089.536)	(108.282.341)	140.371.877	-	-	Vehicles
Alat berat	-	(68.543.614)	-	1.477.032.263	-	1.408.488.649	Heavy equipments
	-	(68.543.614)	-	1.477.032.263	-	1.408.488.649	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.045.566.581.006	113.327.506.158	-	90.987.126.954	2.047.632.696	1.247.833.581.422	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	437.750.434.530					554.690.130.117	Net Book Value

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut:

	2019	2018
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	82.557.984.780	65.718.270.544
Penghentian produksi (Catatan 27)	14.851.323.582	19.588.410.761
Properti pertambangan (Catatan 11)	2.783.985.022	3.145.645.248
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	966.958.901	419.445.229
Beban penjualan (Catatan 25)	261.795.527	2.115.355.172
Beban lain-lain	279.743.453	-
Jumlah	101.701.791.265	90.987.126.954

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Harga perolehan	76.701.168.627	2.265.812.600
Akumulasi penyusutan	72.200.978.185	2.047.632.696
Nilai buku	4.500.190.442	218.179.904
Harga jual	1.851.681.818	1.099.090.905
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(2.648.508.624)	880.911.001

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14 dengan nilai jaminan sebesar Rp 568.595.636.993.

Rincian aset tetap dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

2019			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion
Infrastruktur	55% - 89%	57.889.561.069	2020
Bangunan	47% - 90%	6.466.624.152	2020
Mesin dan instalasi	90% - 95%	17.065.339.679	2020
Jumlah		81.421.524.900	Total
2018			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion
Infrastruktur	43% - 75%	84.868.272.765	2019
Bangunan	11% - 65%	2.675.897.838	2019
Mesin dan instalasi	30% - 90%	4.250.159.961	2019
Jumlah		91.794.330.564	Total

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense is allocated as follows:

	2019	2018
Cost of goods sold (Note 24)	82.557.984.780	65.718.270.544
Production halt (Note 27)	14.851.323.582	19.588.410.761
Mining properties (Note 11)	2.783.985.022	3.145.645.248
General and administrative expenses (Note 25)	966.958.901	419.445.229
Selling expenses (Note 25)	261.795.527	2.115.355.172
Other expenses	279.743.453	-
Total	101.701.791.265	90.987.126.954

The details of sale of fixed assets are as follows:

	2019	2018
Cost	76.701.168.627	2.265.812.600
Accumulated depreciation	72.200.978.185	2.047.632.696
Net book value	4.500.190.442	218.179.904
Proceeds from sales	1.851.681.818	1.099.090.905
Gain (loss) on sale of fixed assets	(2.648.508.624)	880.911.001

Gain (loss) on sale of fixed assets are presented in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

Fixed assets are used as collateral for the borrowings as explained in Note 14 with total collateral amounted to Rp 568,595,636,993.

The details of assets under construction is as follows:

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengasuransikan alat berat, kendaraan serta mesin dan instalasi dari risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 347.864.242.559 dan US\$ 3.598.750 dan Rp 380.591.035.244 dan US\$ 12.293.499.

Nilai pertanggungan sebesar Rp 78.626.145.009 dan US\$ 3.075.364 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi Perusahaan pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

2019							
Metode Ekuitas	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat 1 Januari 2019/ Carrying Amount January 1, 2019	Penambahan/ Addition	Akumulasi Bagian Laba/ Share of Profit	Eliminasi Antara Transaksi Entitas Anak dan Asosiasi/ Elimination of Transaction Between Subsidiaries and Associate	Dividen/ Dividend	Nilai Tercatat 31 Desember 2019/ Carrying Amount December 31, 2019
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30%	1.124.400.000.000	-	916.655.031.632	(254.592.496.004)	(104.940.000.000)	1.681.522.535.628

2018							
Metode Ekuitas	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat 1 Januari 2018/ Carrying Amount January 1, 2018	Penambahan/ Addition	Akumulasi Bagian Laba/ Accumulated Share of Profit	Eliminasi Antara Transaksi Entitas Anak dan Asosiasi/ Elimination of Transaction Between Subsidiaries and Associate	Dividen/ Dividend	Nilai Tercatat 31 Desember 2018/ Carrying Amount December 31, 2018
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30%	1.124.400.000.000	-	695.573.915.845	(180.497.354.086)		1.639.476.561.759

Bagian atas laba Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	221.081.115.787	598.853.350.213	PT Well Harvest Winning Alumina Refinery

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan Entitas Asosiasi:

Equity shares of profit of the Associate are as follows:

This following table illustrates the summarized financial information of Associate:

2019					
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	Laporan Posisi Keuangan/ The Statement of Financial Position			Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ The Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Penjualan/ Sales	Laba Tahun Berjalan/ Income for the Year
	15.608.596.393.424	8.084.986.146.137	7.523.610.247.287	5.435.206.301.187	736.937.052.620

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH
 (lanjutan)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET (continued)

2018

	Laporan Posisi Keuangan/ The Statement of Financial Position			Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ The Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Penjualan/ Sales	Laba Tahun Berjalan/ Income for the Year
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	15.960.972.420.342	8.516.636.850.672	7.444.335.569.670	6.720.985.902.312	1.996.177.834.046

PT Well Harvest Winning
Alumina Refinery

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Entitas Asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dengan China Hongqiao Group Limited dan Winning Investment (HK) Company Limited, yang bergerak dalam bidang pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR telah memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta.

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Notarial Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a joint-venture company between the Company and China Hongqiao Group Limited and Winning Investment (HK) Company Limited, which engages in refinery plant and alumina processing. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR is domiciled in Jakarta.

Pada bulan April 2015, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR sebesar Rp 188.400.000.000, yang dilakukan melalui penyeroran tunai dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, sehingga setelah peningkatan penyeroran saham tersebut, penyertaan saham Perusahaan di WHWAR meningkat dari sebesar Rp 511.800.000.000 menjadi Rp 700.200.000.000, sesuai dengan Akta No. 99 tanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 7 Mei 2015.

In April 2015, the Company increased its investment in shares of stocks of WHWAR by Rp 188,400,000,000, which had been subscribed and paid to maintain its percentage of ownership in WHWAR, accordingly the Company's investment in shares of stocks of WHWAR has increased from Rp 511,800,000,000 to Rp 700,200,000,000, as reflected in the Deed No. 99 dated April 28, 2015 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 dated May 7, 2015.

Pada tahun 2015, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 28 tanggal 11 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0000710.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 14 Januari 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR, dari sebesar Rp 700.200.000.000 menjadi Rp 822.000.000.000, Perusahaan telah melakukan setoran tunai pada bulan Agustus 2015 dan Desember 2015 dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 30.037.158 atau ekuivalen sebesar Rp 413.004.843.462.

In 2015, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, have agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 28 dated January 11, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0000710.AH.01.02.Tahun 2016 dated January 14, 2016. To maintain the Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR was increased from Rp 700,200,000,000 to Rp 822,000,000,000 and the Company has paid during August 2015 and December 2015 in total amount of US\$ 30,037,158 or equivalent to Rp 413,004,843,462.

Pada April 2016, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 1 April 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006550.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 6 April 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR menjadi Rp 1.124.400.000.000.

In April 2016, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, have agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 7 dated April 1, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0006550.AH.01.02.Tahun 2016 dated April 6, 2016. In order to maintain the Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR was increased to Rp 1,124,400,000,000.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, uang muka penyertaan saham Perusahaan pada WHWAR sesuai dengan proporsi kepemilikan saham Perusahaan adalah sebesar US\$ 15.000.000 atau ekuivalen sebesar Rp 184.239.843.462.

Investasi saham Perusahaan di WHWAR tersebut merupakan salah satu strategi manajemen Perusahaan dalam memenuhi ketentuan sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara serta peraturan dan ketentuan terkait lainnya (lihat Catatan 32e dan 33).

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLOKASI DAN EVALUASI

Properti Pertambangan

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tambang berproduksi:		
Perusahaan		
Marau dan Air Upas	121.934.268.494	121.934.268.494
Sandai	114.801.219.795	114.801.219.795
HPAM		
Kendawangan	16.674.932.592	16.674.932.592
Tambang berproduksi:		
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Labai Pertiwi Tambang	43.832.642.371	44.033.156.521
KUTJ		
Simpang Hulu	87.776.448.262	87.776.448.262
Jumlah tambang berproduksi	385.019.511.514	385.220.025.664
Tambang dalam pengembangan:		
Perusahaan		
Simpang Dua	21.852.577.626	20.962.901.023
Simpang Hulu	17.409.104.701	17.396.494.042
Sandai	15.164.160.243	-
Entitas Anak HPAM		
Sandai		
PT Ketapang Karya Utama	62.350.452.642	52.620.015.795
PT Sandai Karya Utama	31.578.825.578	25.858.535.604
Jumlah tambang dalam pengembangan	148.355.120.790	116.837.946.464
Jumlah properti pertambangan	533.374.632.304	502.057.972.128
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(343.042.459.900)	(343.042.459.900)
Akumulasi rugi penurunan nilai	(40.024.976.404)	(40.024.976.404)
Jumlah	(383.067.436.304)	(383.067.436.304)
Bersih	150.307.196.000	118.990.535.824

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's advance for investment in shares of stocks in WHWAR in proportion with its shares ownership amounted to US\$ 15,000,000 or equivalent to Rp 184,239,843,462.

The investment in stocks of WHWAR is one of the Company's management strategy in complying with the provisions of the Law No. 4 Year 2009 concerning the Mineral and Coal Mining and other related rules and regulations (see Notes 32e and 33).

11. MINING PROPERTIES AND EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

Mining Properties

The details of this account are as follows:

Producing mines:
Company
Marau and Air Upas
Sandai
HPAM
Kendawangan
Producing mines:
Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi Tambang
KUTJ
Simpang Hulu
Total producing mines
Mines under development:
Company
Simpang Dua
Simpang Hulu
Subsidiaries of HPAM
Sandai
PT Ketapang Karya Utama
PT Sandai Karya Utama
Total mines under development
Total mining properties
Less:
Accumulated amortization
Accumulated impairment loss
Total
Net

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLOKASI
DAN EVALUASI (lanjutan)

Properti Pertambangan (lanjutan)

Mutasi properti pertambangan adalah sebagai berikut:

2019							
Lokasi	Saldo Awal/ Beginning Balance	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Location
Tambang Berproduksi:							Production Mines:
Entitas Anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu PT Labai Pertiwi Tambang	5.006.285.180	-	(200.514.150)	-	-	4.805.771.030	Simpang Hulu PT Labai Pertiwi Tambang
Tambang dalam Pengembangan:							Mines under Development:
Perusahaan							Company
Simpang Dua **)	20.962.901.023	-	(746.901.868)	1.636.578.471	-	21.852.577.626	Simpang Dua **)
Simpang Hulu **)	17.396.494.042	-	(822.495.751)	835.106.410	-	17.409.104.701	Simpang Hulu **)
Sandai	-	15.001.546.921	(210.725.078)	373.338.400	-	15.164.160.243	Sandai
Entitas Anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
Sandai							Sandai
PT Ketapang Karya Utama **)	49.766.319.975	-	5.775.646.957	3.954.789.890	-	59.496.756.822	PT Ketapang Karya Utama **)
PT Sandai Karya Utama **)	25.858.535.604	-	1.738.761.637	3.981.528.337	-	31.578.825.578	PT Sandai Karya Utama **)
Jumlah	118.990.535.824	15.001.546.921	5.533.771.747	10.781.341.508	-	150.307.196.000	Total

2018							
Lokasi	Saldo Awal/ Beginning Balance	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Location
Tambang Berproduksi:							Production Mines:
Perusahaan							Company
Marau dan Air Upas Entitas Anak HPAM	6.742.333.176	-	(2.025.766.516)	-	(4.716.566.660)	-	Marau and Air Upas Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu PT Labai Pertiwi Tambang	4.683.733.970	-	322.551.210	-	-	5.006.285.180	Simpang Hulu PT Labai Pertiwi Tambang
Sandai PT Sandai Inti Jaya Tambang**)	1.790.162.270	-	(291.971.597)	-	(1.498.190.673)	-	Sandai PT Sandai Inti Jaya Tambang**)
Tambang dalam Pengembangan:							Mines under Development:
Perusahaan							Company
Simpang Dua **)	19.552.310.254	-	1.346.180.089	64.410.680	-	20.962.901.023	Simpang Dua **)
Simpang Hulu **)	16.163.886.273	-	1.112.560.569	120.047.200	-	17.396.494.042	Simpang Hulu **)
Entitas Anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
Sandai							Sandai
PT Ketapang Karya Utama **)	47.404.885.265	-	(1.699.909.204)	4.061.343.914	-	49.766.319.975	PT Ketapang Karya Utama **)
PT Sandai Karya Utama **)	24.483.663.030	-	(239.176.270)	1.614.048.844	-	25.858.535.604	PT Sandai Karya Utama **)
Jumlah	120.820.974.238	-	(1.475.531.719)	5.859.850.638	(6.214.757.333)	118.990.535.824	Total

^{*)} Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat tanggal 3 Juli 2018, IUP tersebut dialihkan kepada Perusahaan (Catatan 1e).

^{**)} Belum berproduksi.

^{*)} In accordance with the decision letter of Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, dated July 3, 2018, the IUP was transferred to the Company (Note 1e).

^{**)} Has not yet started the production.

Beban amortisasi properti pertambangan dibebankan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated as follows:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	-	6.214.757.333	Cost of goods sold (Note 24)

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Perusahaan Sandai	-	12.886.382.262

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

2019						
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Area of Interest
Perusahaan Sandai	12.886.382.262	(375.721.244)	2.490.885.903	(15.001.546.921)	-	Company Sandai
2018						
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Area of Interest
Perusahaan Sandai	11.560.805.805	798.076.457	527.500.000	-	12.886.382.262	Company Sandai

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Estimasi terkini untuk beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dilakukan oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup telah cukup untuk menutup semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kegiatan penutupan tambang dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

12. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION EXPENDITURES

Provision is provided for environmental and cost related to reclamation, estimated closure cost and revegetation to be incurred at the end of a mine's life.

The current estimated provisions for environmental and reclamation expenditure were calculated by management. Management believes that the accumulated provision for environmental and reclamation expenditures is sufficient to cover all liabilities arising from these activities up to the consolidated statements of financial position date and in compliance with applicable regulations.

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup

Mutasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

12. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION EXPENDITURES (continued)

Provision for environmental and reclamation expenditures

Movements of provision for environmental and reclamation expenditures as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

2019					
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Area of Interest
Perusahaan					Company
Air Upas	4.559.973.279	13.377.477.465	11.343.738.073	6.593.712.671	Air Upas
HPAM					HPAM
Kendawangan	-	41.009.000	41.009.000	-	Kendawangan
Air Upas	4.652.271.882	37.500.000	542.167.138	4.147.604.744	Air Upas
KUTJ					KUTJ
Simpang Hulu	-	648.476.621	648.476.621	-	Simpang Hulu
Jumlah	9.212.245.161	14.104.463.086	12.575.390.832	10.741.317.415	Total
2018					
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Area of Interest
Perusahaan					Company
Air Upas	1.224.690.936	7.112.352.170	3.777.069.827	4.559.973.279	Air Upas
HPAM					HPAM
Kendawangan	66.740.202	-	66.740.202	-	Kendawangan
Air Upas	11.252.575.338	1.349.139.900	7.949.443.356	4.652.271.882	Air Upas
Entitas Anak - HPAM					Subsidiary of HPAM
Sandai	161.423.800	308.353.098	469.776.898	-	Sandai
KUTJ					KUTJ
Simpang Hulu	-	1.797.518.354	1.797.518.354	-	Simpang Hulu
Jumlah	12.705.430.276	10.567.363.522	14.060.548.637	9.212.245.161	Total

13. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019
Uang muka pembelian aset tetap	71.657.566.172
Jaminan reklamasi	57.720.996.062
Lain-lain	1.008.102.554
Jumlah	130.386.664.788

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka kepada pihak ketiga atas pembelian aset tetap berupa alat berat, mesin, kendaraan, tromol, genset dan pembangunan infrastruktur serta washing plant.

13. OTHER ASSETS

The details of this account are as follows:

	2018	
	57.793.402.216	Advances for purchase of fixed assets
	32.806.636.062	Reclamation guarantee
	1.006.599.957	Others
Jumlah	91.606.638.235	Total

Advances for the purchase of fixed assets represents advances to third parties for purchase of heavy equipments, machineries, vehicles, drums, generator and infrastructures and washing plant.

14. UTANG BANK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Utang bank jangka pendek		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
DBS Bank Ltd.		
<i>Revolving Loan Facility</i> (US\$ 17.250.000 pada tahun 2019 dan 2018)	239.792.250.000	249.797.250.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		
<i>Revolving Loan Facility</i> (US\$ 8.625.000 pada tahun 2019 dan 2018)	119.896.125.000	124.898.625.000
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.		
<i>Revolving Loan Facility</i> (US\$ 8.625.000 pada tahun 2019 dan 2018)	119.896.125.000	124.898.625.000
Jumlah	479.584.500.000	499.594.500.000

Utang bank jangka panjang

<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.		
<i>Working Capital Loan Facility</i> (US\$ 42.000.000 pada tahun 2019 dan US\$ 61.250.000 pada tahun 2018)	583.842.000.000	886.961.250.000
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(264.119.000.000)	(553.898.250.000)
Bagian jangka panjang	319.723.000.000	333.063.000.000

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan dan Entitas Anak (HPAM dan KUTJ) memperoleh *Term Loan Facility (TLF)* dan *Revolving Loan Facility (RLF)* untuk pengeluaran belanja modal dan modal kerja dari Bank DBS, OCBC dan OCBC NISP dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas TLF maksimum dari masing-masing bank tersebut sebesar US\$ 32.000.000, US\$ 16.000.000 dan US\$ 16.000.000 dan jumlah fasilitas RLF maksimum dari masing-masing bank tersebut sebesar US\$ 18.000.000 US\$ 9.000.000 dan US\$ 9.000.000, dengan jangka waktu, masing-masing selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan 12 (dua belas) bulan, dengan tingkat bunga *Offshore LIBOR + 2,50%* dan *Onshore LIBOR + 2,75%* per tahun. Jangka waktu fasilitas TLF dan RLF tersebut, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 8 Oktober 2020.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi sebesar Rp 78.626.145.009 dan US\$ 3.075.364, aset tetap bergerak sebesar Rp 568.595.636.993 (Catatan 9), piutang usaha sebesar US\$ 11.665.953 (Catatan 5) dan persediaan sebesar US\$ 53.677.435 (Catatan 7) milik Perusahaan dan Entitas Anak dan jaminan pribadi dari Lim Gunardi Hariyanto (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

14. BANK LOANS

The details of this account are as follows:

	2019	2018
Short-term bank loans		
<u>United States Dollar</u>		
DBS Bank Ltd.		
<i>Revolving Loan Facility</i> (US\$ 17,250,000 in 2019 and 2018)	239.792.250.000	249.797.250.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		
<i>Revolving Loan Facility</i> (US\$ 8,625,000 in 2019 and 2018)	119.896.125.000	124.898.625.000
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.		
<i>Revolving Loan Facility</i> (US\$ 8,625,000 in 2019 and 2018)	119.896.125.000	124.898.625.000
Total	479.584.500.000	499.594.500.000

Long-term bank loans

<u>United States Dollar</u>		
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.		
<i>Working Capital Loan Facility</i> (US\$ 42,000,000 in 2019 and US\$ 61,250,000 in 2018)	583.842.000.000	886.961.250.000
Less:		
Current maturities of long term-debts	(264.119.000.000)	(553.898.250.000)
Long-term portion	319.723.000.000	333.063.000.000

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Based on Bank Facility Agreement dated October 8, 2013, the Company and Subsidiaries (HPAM and KUTJ) obtained *Term Loan Facility (TLF)* and *Revolving Loan Facility (RLF)* for capital expenditure and working capital in US Dollar currency from Bank DBS, OCBC and OCBC NISP with the maximum TLF facilities from each banks amounting to US\$ 32,000,000, US\$ 16,000,000 and US\$ 16,000,000, respectively and the maximum RLF facilities from each banks amounting to US\$ 18,000,000, US\$ 9,000,000 and US\$ 9,000,000, respectively, which will be matured in 36 and 12 months, respectively, and bears annual interest rate of *Offshore LIBOR + 2.50%* and *Onshore LIBOR + 2.75%*, respectively. The latest loan terms of TLF and RLF facilities have been extended up to October 8, 2020.

These facilities are collateralized by the Company and Subsidiaries' insurance claims amounted to Rp 78,626,145,009 and US\$ 3,075,364, moveable fixed assets amounting to Rp 568,595,636,993 (Note 9), trade receivables amounting to US\$ 11,665,953 (Note 5) and inventories amounting to US\$ 53,677,435 (Note 7), personal guarantee from Lim Gunardi Hariyanto (related party) and corporate guarantee from the Company.

14. UTANG BANK (lanjutan)

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak wajib menjaga rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* maksimal 5:1, *Consolidated Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1,75:1 dan *Consolidated Net Debt to Equity Ratio* maksimal 1,5:1. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis apabila terdapat, antara lain, perubahan anggaran dasar, perubahan struktur pemegang saham dan/atau perubahan pengurus, pembubaran, *merger* atau penggabungan usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman RLF milik HPAM, masing-masing adalah sebesar US\$ 34.500.000 (atau setara dengan Rp 479.584.500.000 dan Rp 499.594.500.000).

Pada tanggal 31 Desember 2019, KUTJ belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 23.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dan pembayaran utang. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 3,8%, pembayaran pokok pinjaman tersebut dilakukan pada tanggal jatuh tempo perjanjian. Tidak terdapat jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan OCBC secara tertulis apabila terdapat, antara lain, perubahan anggaran dasar, perubahan struktur pemegang saham dan/atau perubahan pengurus dan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar US\$ 23.000.000 (atau ekuivalen Rp 319.723.000.000 dan Rp 333.063.000.000).

Pada tanggal 1 Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 35.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 2 (dua) tahun, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 5 Maret 2020 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,8%. Sesuai perjanjian, pembayaran pokok pinjaman tersebut dilakukan pada tanggal jatuh tempo perjanjian. Tidak terdapat jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut.

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar US\$ 19.000.000 dan US\$ 35.000.000 (atau ekuivalen Rp 264.119.000.000 dan Rp 506.835.000.000).

Saldo pinjaman fasilitas tersebut telah dilunasi seluruhnya pada bulan Maret 2020.

14. BANK LOANS (continued)

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) (continued)

Based on these loan agreements, the Company and Subsidiaries shall maintain *Consolidated Net Debt to EBITDA* ratio maximum of 5:1, *Consolidated Debt Service Coverage Ratio* minimum of 1.75:1 and *Consolidated Debt to Equity Ratio* maximum of 1.5:1. As of December 31, 2019, the Company and Subsidiaries have complied with all the covenants of the above credit facility.

Based on the agreement, the Company is obliged to inform in writing, among others, in case there are changes in the Company's article of association, the changes in shareholders' structure and/or changes in the management, enters into liquidation, merger or consolidation.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding of HPAM's RLF loan balance amounted to US\$ 34,500,000 (or equivalent to Rp 479,584,500,000 and Rp 499,594,500,000).

As of December 31, 2019, these loan facilities have not been used by KUTJ.

On December 21, 2015, the Company obtained loan facility from OCBC with maximum facility amounting to US\$ 23,000,000, for general working capital purposes and refinancing existing debts. The term of loan facility is 5 (five) years, with annual interest rate of 3.8%, the outstanding loan will be paid at the end of loan facility's term. There is no collateral for the loan facility.

Based on the agreement, the Company is obliged to inform OCBC in writing, among others, in case there are changes in the Company's article of association, the changes in shareholders' structure and/or changes in the management and pays dividend to shareholders.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of loan facility amounted to US\$ 23,000,000 (or equivalent to Rp 319,723,000,000 and Rp 333,063,000,000), respectively.

On March 1, 2016, the Company obtained loan facility from OCBC with maximum facility amounting to US\$ 35,000,000, for general working capital purposes. The term of loan facility is 2 (two) years, the latest has been extended up to March 5, 2020 with annual interest rate of 2.8%. Based on the loan agreement, the outstanding loan will be paid at the end of loan facility's term. There is no collateral for the loan facility.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of loan facility amounted to US\$ 19,000,000 and US\$ 35,000,000 (or equivalent to Rp 264,119,000,000 and Rp 506,835,000,000), respectively.

The loan balance of this facility was fully paid in March 2020.

14. UTANG BANK (lanjutan)

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) (lanjutan)

Pada tanggal 14 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 30.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 2 (dua) tahun, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 17 September 2019 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,8%. Sesuai perjanjian, pembayaran pokok pinjaman tersebut dilakukan pada tanggal jatuh tempo perjanjian. Tidak terdapat jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut.

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2018, adalah sebesar US\$ 3.250.000 (atau ekuivalen Rp 47.063.250.000).

Saldo pinjaman fasilitas tersebut telah dilunasi seluruhnya pada bulan Februari 2019.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas transaksi jasa proses produksi dan pembelian suku cadang, bahan bakar dan pelumas dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak ketiga		
Rupiah	261.966.031.418	148.128.230.408
Dolar Amerika Serikat (US\$ 6.694.410 pada tahun 2019)	93.058.993.793	-
Sub-jumlah	355.025.025.211	148.128.230.408
Pihak berelasi (Catatan 28)		
Rupiah	93.525.802.969	37.679.560.760
Dolar Amerika Serikat (US\$ 5.395.030 pada tahun 2019 dan US\$ 1.712.232 pada tahun 2018)	74.996.311.475	24.794.827.368
Sub-jumlah	168.522.114.444	62.474.388.128
Jumlah	523.547.139.655	210.602.618.536

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2019	2018
0 - 30 hari	439.979.705.317	130.779.935.838
31 - 60 hari	81.966.911.693	47.519.413.605
61 - 90 hari	-	29.419.620.522
> 90 hari	1.600.522.645	2.883.648.571
Jumlah	523.547.139.655	210.602.618.536

14. BANK LOANS (continued)

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) (continued)

On September 14, 2016, the Company obtained loan facility from OCBC with maximum facility amounting to US\$ 30,000,000, for general working capital purposes. The term of loan facility is 2 (two) years, the latest has been extended up to September 17, 2019 with annual interest rate of 2.8%. Based on the loan agreement, the outstanding loan will be paid at the end of loan facility's term There is no collateral for the loan facility.

As of December 31, 2018, the outstanding balance of loan facility amounted to US\$ 3,250,000 (or equivalent to Rp 47,063,250,000), respectively.

The loan balance of this facility was fully paid in February 2019.

15. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities incurred from the production process service transactions and purchases of spare parts, fuel and lubricants with the details as follow:

	2019	2018
Third parties		
Rupiah	261.966.031.418	148.128.230.408
United States Dollar (US\$ 6,694,410 in 2019)	93.058.993.793	-
Sub-total	355.025.025.211	148.128.230.408
Related parties (Note 28)		
Rupiah	93.525.802.969	37.679.560.760
United States Dollar (US\$ 5,395,030 in 2019 and US\$ 1,712,232 in 2018)	74.996.311.475	24.794.827.368
Sub-total	168.522.114.444	62.474.388.128
Total	523.547.139.655	210.602.618.536

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2019	2018
0 - 30 days	439.979.705.317	130.779.935.838
31 - 60 days	81.966.911.693	47.519.413.605
61 - 90 days	-	29.419.620.522
> 90 days	1.600.522.645	2.883.648.571
Total	523.547.139.655	210.602.618.536

16. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah		
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	1.195.063.140	2.628.278.507
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 4.883.385 pada tahun 2019)	67.883.941.558	-
Jumlah	69.079.004.698	2.628.278.507
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(33.556.697.205)	(1.433.215.367)
Bagian jangka panjang	35.522.307.493	1.195.063.140

Perusahaan

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Pada bulan Oktober dan November 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dalam mata uang Rupiah dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 2.953.125.000, yang ditujukan untuk pembiayaan pembelian alat berat. Fasilitas pembiayaan tersebut, memiliki jangka waktu selama 24 (dua puluh empat) bulan dan dikenakan bunga per tahun berkisar antara 3,881% - 4,181%.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan PT Clipan Finance Indonesia Tbk secara tertulis apabila terdapat, antara lain, perubahan anggaran dasar, perubahan struktur pemegang saham dan/atau perubahan pengurus, pembubaran perusahaan, merger atau penggabungan usaha dan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Fasilitas tersebut dijamin dengan alat berat yang dibiayai dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 9).

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memperoleh Fasilitas *Term Loan* (TL) dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 7.000.000, yang akan digunakan untuk pembelian alat-alat berat, dengan jangka waktu fasilitas selama 36 (tiga puluh enam) bulan, dan dikenakan bunga sebesar LIBOR + 3% per tahun.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan wajib menjaga rasio *Consolidated Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1,25:1 dan *Consolidated Net Debt to Equity Ratio* maksimal 2,5:1. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan PT Bank OCBC NISP Tbk secara tertulis apabila terdapat, antara lain, perubahan anggaran dasar, perubahan struktur pemegang saham dan/atau perubahan pengurus, pembubaran Perusahaan, merger atau penggabungan usaha dan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Fasilitas tersebut dijamin dengan alat berat yang dibiayai (Catatan 9).

16. LIABILITIES FOR PURCHASES OF FIXED ASSETS

The details of this account are as follows:

	2019	2018
Rupiah		
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	2.628.278.507	2.628.278.507
United States Dollar		
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 4,883,385 in 2019)	-	-
Total	2.628.278.507	2.628.278.507
Less:		
Current maturities	(1.433.215.367)	(1.433.215.367)
Long-term portion	1.195.063.140	1.195.063.140

The Company

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

In October and November 2018, the Company obtained financing facilities denominated in Rupiah currency from PT Clipan Finance Indonesia Tbk with a maximum facility amount of Rp 2,953,125,000, for financing the purchase of heavy equipment. This facilities has a term of 24 (twenty four) months, and bears annual interest rate between 3.881% - 4.181%.

Based on the agreement, the Company is obliged to inform PT Clipan Finance Indonesia Tbk in writing, among others, in case there are changes in the Company's article of association, the changes in shareholders' structure and/or changes in the management, enters into liquidation, merger or consolidation and pays dividend to shareholders.

This facility is secured by heavy equipment through fiduciary transfer of proprietary right (Note 9).

PT Bank OCBC NISP Tbk

On December 17, 2018, the Company obtained Term Loan (TL) facility from PT Bank OCBC NISP Tbk for purchase of heavy equipments with the maximum facilities amounting to US\$ 7,000,000, which will be matured in 36 months, and bears annual interest rate of LIBOR + 3%.

Based on those loan agreements, the Company shall maintains Consolidated Debt Service Coverage Ratio minimum of 1.25:1 and Consolidated Net Debt to Equity Ratio maximum of 2.5:1. As of December 31, 2019, the Company has complied with all the covenants of the above credit facility.

Based on the agreement, the Company is obliged to inform PT Bank OCBC NISP Tbk in writing, among others, in case there are changes in the Company's article of association, the changes in shareholders' structure and/or changes in the management, enters into liquidation, merger or consolidation and pays dividend to shareholders.

This facility is secured by financed heavy equipment (Note 9).

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Orix Indonesia Finance (US\$ 1.783.911 pada tahun 2019 dan US\$ 2.670.665 pada tahun 2018)	24.798.146.811	38.673.899.865	PT Orix Indonesia Finance (US\$ 1,783,911 in 2019 and US\$ 2,670,665 in 2018)
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(13.161.202.681)	(12.818.409.243)	Current maturities
Bagian jangka panjang	11.636.944.130	25.855.490.622	Long-term portion

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Orix Indonesia Finance untuk modal kerja berupa pembelian alat berat dan kendaraan bermotor dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman total US\$ 2.812.503, dengan jangka waktu pinjaman masing-masing selama 36 (tiga puluh enam) bulan, dan dikenakan tingkat bunga masing-masing sebesar 6,51% untuk 6 (enam) bulan pertama dan bulan selanjutnya LIBOR+4,00% per tahun.

17. FINANCE LEASE PAYABLE

The details of this account are as follows:

	2019	2018	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Orix Indonesia Finance (US\$ 1.783.911 pada tahun 2019 dan US\$ 2.670.665 pada tahun 2018)	24.798.146.811	38.673.899.865	PT Orix Indonesia Finance (US\$ 1,783,911 in 2019 and US\$ 2,670,665 in 2018)
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(13.161.202.681)	(12.818.409.243)	Current maturities
Bagian jangka panjang	11.636.944.130	25.855.490.622	Long-term portion

In 2018, the Company obtained a finance lease agreement denominated in United States Dollar from PT Orix Indonesia Finance for working capital for purchase of heavy equipments and vehicles with a maximum facility amounting to US\$ 2,812,503 each which will be matured in 36 (thirty six) months, and bears annual interest rate of 6.51% for the first 6 (six) months and LIBOR+4.00% for the next period.

18. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Utang pajak terdiri dari:

	2019	2018	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	2.759.455.320	1.190.761.654	Article 21
Pasal 15	738.064.150	664.778.725	Article 15
Pasal 23	2.345.668.419	1.636.528.831	Article 23
Pasal 4 ayat (2)	377.863.395	310.979.391	Article 4 (2)
Pasal 25	10.105.180.312	-	Article 25
Pasal 26	1.085.261.599	1.345.208.785	Article 26
Pasal 29	37.401.064.772	43.138.856.996	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	2.230.716.749	636.001.006	Value Added Tax (VAT) Out
Jumlah	57.043.274.716	48.923.115.388	Total

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2019	2018	
Pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar:			Payment of Underpayment Tax Assesment Letter:
Pajak Penghasilan Pasal 26	-	169.020.548	Income Taxes Article 26
Pajak Penghasilan Pasal 29	4.110.503.859	2.016.184.526	Income Taxes Article 29
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	6.438.902.501	-	Value Added Tax (VAT)
Pajak Bumi dan Bangunan	-	1.511.250.442	Land and Building Tax
Jumlah	10.549.406.360	3.696.455.516	Total

b. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

18. TAXATION

a. Taxes Payable and Prepaid Taxes

The details of taxes payable are as follows:

	2019	2018	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	2.759.455.320	1.190.761.654	Article 21
Pasal 15	738.064.150	664.778.725	Article 15
Pasal 23	2.345.668.419	1.636.528.831	Article 23
Pasal 4 ayat (2)	377.863.395	310.979.391	Article 4 (2)
Pasal 25	10.105.180.312	-	Article 25
Pasal 26	1.085.261.599	1.345.208.785	Article 26
Pasal 29	37.401.064.772	43.138.856.996	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	2.230.716.749	636.001.006	Value Added Tax (VAT) Out
Jumlah	57.043.274.716	48.923.115.388	Total

The details of prepaid taxes are as follows:

	2019	2018	
Pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar:			Payment of Underpayment Tax Assesment Letter:
Pajak Penghasilan Pasal 26	-	169.020.548	Income Taxes Article 26
Pajak Penghasilan Pasal 29	4.110.503.859	2.016.184.526	Income Taxes Article 29
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	6.438.902.501	-	Value Added Tax (VAT)
Pajak Bumi dan Bangunan	-	1.511.250.442	Land and Building Tax
Jumlah	10.549.406.360	3.696.455.516	Total

b. Income tax expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2019	2018
Pajak kini		
Perusahaan	(189.025.658.500)	(67.131.903.500)
Entitas Anak	(1.710.015.000)	-
	(190.735.673.500)	(67.131.903.500)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	1.120.953.019	4.774.952.425
Entitas Anak	(923.059.958)	(1.306.171.353)
	197.893.061	3.468.781.072
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(190.537.780.439)	(63.663.122.428)

18. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

	2019	2018	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(189.025.658.500)	(67.131.903.500)	Company
Entitas Anak	(1.710.015.000)	-	Subsidiaries
	(190.735.673.500)	(67.131.903.500)	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	1.120.953.019	4.774.952.425	Company
Entitas Anak	(923.059.958)	(1.306.171.353)	Subsidiaries
	197.893.061	3.468.781.072	
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(190.537.780.439)	(63.663.122.428)	Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income in 2019 and 2018, are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	848.256.705.676	724.987.180.923	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan - bersih Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	44.981.773.963	72.668.743.764	Loss of Subsidiaries before income tax benefit - net
Eliminasi antara transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	(221.519.904.339)	(598.167.019.058)	Equity in net profit of Associate
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	74.095.141.919	68.361.603.231	Elimination of transaction between Subsidiaries and Associate
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	745.813.717.219	267.850.508.860	Income before income tax expense - Company
Beda temporer			Temporary differences
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan - bersih	9.802.083.995	18.688.580.715	Estimated liabilities for employees' benefits - net
Aset tetap	773.661.816	993.954.797	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(6.091.933.738)	(582.725.819)	Finance lease
Beda tetap			Permanent differences
Kesejahteraan karyawan	5.595.759.947	4.314.558.786	Employees' benefits
Sumbangan dan representasi	1.211.187.894	1.384.539.615	Donation and representation
Beban pajak	862.601.515	-	Tax expense
Penghasilan yang pajaknya bersifat final dan lain-lain	(1.864.444.169)	70.013.864	Income already subjected to final tax and others
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	756.102.634.479	292.719.430.818	Estimated taxable income of the Company - current year
Penyesuaian rugi fiskal	-	(24.191.816.275)	Adjustment of tax loss
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - akhir tahun	756.102.634.479	268.527.614.543	Estimated taxable income of the Company - end of year

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan taksiran utang (klaim) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan		
Perusahaan	756.102.634.000	268.527.614.000
Entitas Anak	6.840.060.000	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	189.025.658.500	67.131.903.500
Entitas Anak	1.710.015.000	-
Pajak dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)		
Perusahaan	152.890.712.406	23.993.046.504
Entitas Anak	443.896.322	5.116.351.887
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	153.334.608.728	29.109.398.391
Jumlah taksiran utang (klaim) pajak penghasilan		
Perusahaan	36.134.946.094	43.138.856.996
Entitas Anak	1.266.118.678	(5.116.351.887)

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	2019	2018
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Tahun 2018	2.625.085.864	5.116.351.887
Tahun 2017	-	9.969.808.866
Tahun 2016	-	271.935.461
Jumlah taksiran klaim pajak	2.625.085.864	15.358.096.214

Estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun 2018 telah dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun 2018 berdasarkan jumlah yang disajikan di atas.

Pada tahun 2018, HPAM menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pembetulan atas Surat Tagihan Pajak Bumi dan Bangunan Secara Jabatan sebagai berikut:

- No. KEP-66/WPJ.13/KP.03/2018 tertanggal 12 Juli 2018 atas pajak bumi dan bangunan tahun pajak 2010 yang menetapkan klaim atas pajak sebesar Rp 590.444.204. Perusahaan telah menerima klaim tersebut pada tanggal 17 Januari 2019.
- No. KEP-69/WPJ.13/KP.03/2018 tertanggal 12 Juli 2018 atas pajak bumi dan bangunan tahun pajak 2010 yang menetapkan klaim atas pajak sebesar Rp 920.806.238. Perusahaan telah menerima klaim tersebut pada tanggal-tanggal 17 Januari 2019.

18. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

Computation of estimated income tax payable (estimated claims for income tax refund) is as follows:

	2019	2018
Estimated taxable income (rounded off)		
Company	756.102.634.000	268.527.614.000
Subsidiaries	6.840.060.000	-
Income tax expense - current year		
Company	189.025.658.500	67.131.903.500
Subsidiaries	1.710.015.000	-
Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25)		
Company	152.890.712.406	23.993.046.504
Subsidiaries	443.896.322	5.116.351.887
Total prepayments of income taxes	153.334.608.728	29.109.398.391
Total estimated income tax payable (estimated claims for income tax refund)		
Company	36.134.946.094	43.138.856.996
Subsidiaries	1.266.118.678	(5.116.351.887)

Estimated claims for income tax refund at the date of the consolidated statements of financial position consist of the claim for the year as follows:

	2019	2018
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Tahun 2018	2.625.085.864	5.116.351.887
Tahun 2017	-	9.969.808.866
Tahun 2016	-	271.935.461
Jumlah taksiran klaim pajak	2.625.085.864	15.358.096.214

The amount of estimated taxable income for 2018 that was reported by the Company in its 2018 Annual Income Tax Return conformed to the related amount stated in the foregoing.

In 2018, HPAM received Decision Letter from the Director General of Taxes regarding the Amendment Tax Collection Letter for Land and Building Tax In Official as follows:

- No. KEP-66/WPJ.13/KP.03/2018 dated July 12, 2018 regarding land and building tax for fiscal year 2010 which stated that the claim for tax refund amounted to Rp 590,444,204. The Company has received the refund on January 17, 2019.
- No. KEP-69/WPJ.13/KP.03/2018 dated July 12, 2018 regarding land and building tax for fiscal year 2010 which stated that the claim for tax refund amounted to Rp 920,806,238. The Company has received the refund on January 17, 2019.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	848.256.705.676	724.987.180.923
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan - bersih	44.981.773.963	72.668.743.764
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(221.519.904.339)	(598.167.019.058)
Eliminasi antara transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	74.095.141.919	68.361.603.231
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	745.813.717.219	267.850.508.860
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(186.453.429.184)	(66.962.627.079)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1.451.276.297)	(1.442.278.067)
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	-	6.047.954.071
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:		
Perusahaan	(187.904.705.481)	(62.356.951.075)
Entitas Anak	(2.633.074.958)	(1.306.171.353)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	(190.537.780.439)	(63.663.122.428)

c. Aset pajak tangguhan – bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2019			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to the Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset pajak tangguhan				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	7.605.580.450	1.412.521.339	774.154.629	9.792.256.418
Aset tetap	2.030.585.234	308.355.156	-	2.338.940.390
Sewa pembiayaan	(145.681.454)	(1.522.983.434)	-	(1.668.664.888)
Bersih	9.490.484.230	197.893.061	774.154.629	10.462.531.920

18. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiaries before income tax benefit - net
Equity in net profit of Associate
Elimination of transaction between Subsidiaries and Associate
Income before income tax expense - Company
Income tax expense computed using the prevailing tax rate
Tax effect of permanent differences
Tax loss which deferred tax benefit was not recognized
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:
Company
Subsidiaries
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

c. Deferred tax assets - net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

Deferred tax assets
Estimated liabilities for employees' benefits
Fixed assets
Finance lease

Net

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

	2018				Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to the Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss					
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	5.422.973.457	672.226.346		1.510.380.647	7.605.580.450		Estimated liabilities for employees' benefits
Aset tetap	(911.650.946)	2.942.236.180		-	2.030.585.234		Fixed assets
Sewa pembiayaan	-	(145.681.454)		-	(145.681.454)		Finance lease
Bersih	4.511.322.511	3.468.781.072		1.510.380.647	9.490.484.230		Net

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Perusahaan

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/17/091/19 tertanggal terbit 16 April 2019 untuk masa pajak 2017 yang mengabulkan seluruh permohonan restitusi pajak penghasilan pasal 22 Perusahaan sebesar Rp 3.186.777.000. Perusahaan telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 17 Mei 2019.

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) - Entitas Anak

Pada tahun 2019, HPAM menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No.0001/206/18/091/19 tanggal 31 Oktober 2019 atas pajak penghasilan badan untuk masa pajak 2018 dengan jumlah sebesar Rp. 983.547.273.

Selisih sebesar Rp 2.491.266.022 dari jumlah klaim, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan komprehensif lain tahun 2019.

Pada tahun 2019, HPAM menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, 4 ayat 2 dan pajak pertambahan nilai untuk masa masa pajak 2018 dengan jumlah sebesar Rp 2.736.701.818.

Pada tahun 2019, HPAM menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 26, 4 ayat 2 dan pajak pertambahan nilai untuk masa masa pajak 2017 dengan jumlah sebesar Rp 7.330.380.632. Atas kurang bayar tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan sebesar Rp 6.438.902.501 pada tanggal 2 Juli 2019.

18. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets - net (continued)

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

Company

On 2019, Company received an Overpayment Tax Assesment Letter (SKPLB) No. 00005/406/17/091/19 dated April 16, 2019 for tax period 2017 which accepted all of Company's income tax article 22 refund amounting to Rp 3,186,777,000. Company has received the payment on May 17, 2019.

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) - Subsidiary

In 2019, HPAM received Underpayment Tax Assesment Letter (SKPKB) No. 0001/206/18/091/19 of corporate income tax on October, 31, 2019 for tax period 2018 with amounting to Rp 983,547,273.

The difference of Rp 2,491,266,022 from total claim has been recorded as part of "General and Administrative Expense" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income in 2019.

In 2019, HPAM received several Underpayment Tax Assesment Letter (SKPKB) of tax articles 21, 23, 26, 4 (2) and value added tax for tax period 2018 with amounting to Rp 2,736,701,818.

In 2019, HPAM received several Underpayment Tax Assesment Letter (SKPKB) of tax articles 21, 23, 26, 4 (2) and value added tax for tax period 2017 with amounting to Rp 7,330,380,632. HPAM has made an objection motion amounting to Rp 6,438,902,501 on July 2, 2019.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) - Entitas Anak (lanjutan)

Pada tahun 2019, HPAM menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00007/206/17/091/19 tanggal 25 April 2019 atas pajak penghasilan badan untuk masa pajak 2017 dengan jumlah sebesar Rp 7.674.237.414. Atas kurang bayar tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan sebesar Rp 2.482.931.484 pada tanggal 2 Juli 2019.

Selisih sebesar Rp 4.219.409.285 dari jumlah klaim, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan komprehensif lain tahun 2019.

Pada tahun 2018, HPAM menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan untuk masa pajak 2016 dengan jumlah sebesar Rp 2.890.588.900. Perusahaan telah mengajukan keberatan sebesar Rp 2.016.184.535 pada tanggal 7 Juni 2018. Pada tgl 6 Mei 2019, Perusahaan menerima surat keputusan ("SK") dari Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak ("DJP") yang menerima sebagian keberatan perusahaan sebesar Rp 1.627.572.375.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT) - Entitas Anak HPAM

Pada tahun 2019, SIJT menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/406/17/077/19 tertanggal terbit 15 April 2019 yang mengabulkan seluruh permohonan restitusi pajak penghasilan pasal 22 SIJT sebesar Rp 2.563.622.581. SIJT telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 27 Mei 2019 dan 18 Oktober 2019.

Pada tahun 2019, SIJT menerima beberapa SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21, 23, dan 4 ayat 2 untuk masa pajak 2017 dengan jumlah sebesar Rp 381.234.944.

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019
Sewa	18.090.617.292
Bonus	9.967.856.947
Komisi penjualan	7.916.349.657
Bahan bakar	7.913.706.831
Regrading	6.411.599.057
Bunga	2.598.681.411
Jasa profesional	2.325.158.126
Pengangkutan	1.920.648.669
Lain-lain	909.469.500
Jumlah	58.054.087.490

18. TAXATION (continued)

d. Administration (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) - Subsidiary (continued)

In 2019, HPAM received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00007/206/17/091/19 of corporate income tax on April 25, 2019 for tax period 2017 with amounting to Rp 7,674,237,414. HPAM has made an objection motion amounting to Rp 2,482,931,484 on July 2, 2019.

The difference of Rp 4,219,409,285 from total claim has been recorded as part of "General and Administrative Expense" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income in 2019.

In 2018, HPAM received several SKPKB of corporate income tax for tax period 2016 with amounting to Rp 2,890,588,900. The Company has made an objection motion amounting to Rp 2,016,184,535 on June 7, 2018. On May 6, 2019 the Company received decrees from the DGT, partially granting the objection amounting to Rp 1,627,572,375.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT) - Subsidiary HPAM

In 2019, SIJT received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00018/406/17/077/19 dated April 15, 2019 which accepted all of SIJT's income tax article 22 refund amounting to Rp 2,563,622,581. SIJT has received the payment on May 27, 2019 and October, 18 2019.

In 2019, SIJT received several SKPKB of tax articles 21, 23, and 4 (2) for tax period 2017 with amounting to Rp 381,234,944.

19. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2019	2018	
	18.090.617.292	17.032.868.355	Rent
	9.967.856.947	2.581.765.990	Bonus
	7.916.349.657	1.292.697.787	Sales commission
	7.913.706.831	4.530.606.823	Fuel and gasoline
	6.411.599.057	1.630.049.297	Regrading
	2.598.681.411	2.799.180.473	Interest
	2.325.158.126	5.142.665.870	Professional fee
	1.920.648.669	1.661.207.199	Freight
	909.469.500	5.128.270.805	Others
Jumlah	58.054.087.490	41.799.312.599	Total

20. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus & Amran pada tahun 2019 dan PT Binaputera Jaga Hikmah pada tahun 2018, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, masing-masing No. 115/IPK/KKA-TBA/II-2020 tanggal 10 Februari 2020 dan No. 232/PSAK-BJH/III-2019 tanggal 1 Maret 2019, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	7,75% (2018: 8,29%) per tahun/per year	:	Discount rate
Referensi tingkat kematian	:	TMI-III-2011	:	Disability rate
Umur pensiun	:	55 tahun/years	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10%	:	Annual salary increase rate
Tingkat kecacatan	:	10% x TMI-III-2011	:	Mortality rate reference

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2019	2018
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	39.169.025.664	30.422.321.796
Estimasi liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	39.169.025.664	30.422.321.796

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2019	2018
Biaya jasa kini	5.270.070.578	2.871.133.587
Biaya bunga	2.406.497.508	534.077.087
Dampak kurtailmen	6.464.876.799	3.346.028.540
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	14.141.444.885	6.751.239.214

c. Mutasi nilai bersih atas estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan

	2019	2018
Saldo awal	30.422.321.796	21.691.893.826
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(8.491.359.534)	(4.062.333.832)
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan	14.141.444.885	6.751.239.214
Rugi komprehensif lain	3.096.618.517	6.041.522.588
Saldo akhir	39.169.025.664	30.422.321.796

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company and Subsidiaries record the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2019 and 2018, based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus & Amran in 2019 and PT Binaputera Jaga Hikmah in 2018, an independent actuary, which reports No. 115/IPK/KKA-TBA/II-2020 dated February, 10 2020 and No. 232/PSAK-BJH/III-2019 dated March 1, 2019, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Discount rate	:	7,75% (2018: 8,29%) per tahun/per year	:	Discount rate
Disability rate	:	TMI-III-2011	:	Disability rate
Retirement age	:	55 tahun/years	:	Retirement age
Annual salary increase rate	:	10%	:	Annual salary increase rate
Mortality rate reference	:	10% x TMI-III-2011	:	Mortality rate reference

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits which is presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Estimated liabilities for employees' benefits

	2019	2018	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	39.169.025.664	30.422.321.796	Present value of employees' benefits obligation
Estimasi liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	39.169.025.664	30.422.321.796	Estimated liabilities recognized in consolidated statements of financial position

b. Employees' benefits expense

	2019	2018	
Biaya jasa kini	5.270.070.578	2.871.133.587	Current service costs
Biaya bunga	2.406.497.508	534.077.087	Interest cost
Dampak kurtailmen	6.464.876.799	3.346.028.540	Curtailment effect
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	14.141.444.885	6.751.239.214	Employees' benefits expenses for current year

c. The change in the estimated liabilities for employees' benefits

	2019	2018	
Saldo awal	30.422.321.796	21.691.893.826	Beginning balance
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(8.491.359.534)	(4.062.333.832)	Payment of employees' benefits for current year
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan	14.141.444.885	6.751.239.214	Employees' benefits expense for current year
Rugi komprehensif lain	3.096.618.517	6.041.522.588	Other comprehensive loss
Saldo akhir	39.169.025.664	30.422.321.796	Ending balance

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

20. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	36.648.533.105	28.599.581.952
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	42.053.340.204	32.501.374.072

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

The following table summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment as of December 31, 2019 and 2018, respectively:

Increase in interest rate in 1 percentage point
Decrease in interest rate in 1 percentage point

21. EKUITAS

Modal Saham

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sesuai Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

21. EQUITY

Capital Stock

The details of shares ownership of the Company as of December 31, 2019 and 2018, based on the records maintained by the Company's Share Registrar are as follows:

2019				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	2.459.309.198	72,96%	245.930.919.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investment Ltd.	606.732.282	18,00%	60.673.228.200	Glencore International Investment Ltd.
PT Suryaputra Inti Mulia	214.645.600	6,37%	21.464.560.000	PT Suryaputra Inti Mulia
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	90.047.820	2,67%	9.004.782.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	3.370.734.900	100,00%	337.073.490.000	Total
2018				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	3.066.041.480	90,96%	306.604.148.000	PT Harita Jayaraya
PT Suryaputra Inti Mulia	214.645.600	6,37%	21.464.560.000	PT Suryaputra Inti Mulia
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	90.047.820	2,67%	9.004.782.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	3.370.734.900	100,00%	337.073.490.000	Total

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 30 September 2019, yang disahkan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, No. 78 Tanggal 30 September 2019, para pemegang saham menyetujui rencana manajemen untuk melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT III) dengan menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu kepada para pemegang saham Perusahaan.

In The Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") on September 30, 2019, which was covered by Notarial Deed No. 78 dated September 30, 2019, the shareholders approved the management's plan to the increase of the issued and paid-up capital through Limited Public Offering (PUT III) with pre-emptive rights to the shareholders .

Pada tanggal 18 Desember 2019, penjualan saham minoritas Perusahaan milik PT Harita Jayaraya telah berhasil dan selesai dilakukan oleh PT Harita Jayaraya dan Glencore International Investments Ltd.

On December 18, 2019, the sale of the Company's minority shares owned by PT Harita Jayaraya has been completed by PT Harita Jayaraya and Glencore International Investments Ltd.

21. EKUITAS (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

Anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
<u>Komisaris Utama</u> Lim Gunawan Hariyanto	8.388.000	0,25%	838.800.000	<u>President Commissioner</u> Lim Gunawan Hariyanto

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

21. EQUITY (continued)

Capital Stock (continued)

The Company's Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange.

Tambahan Modal Disetor – Bersih

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Additional Paid - In Capital - Net

Details of additional paid-in capital as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Agio saham:				Additional paid-in capital arising from:
Penawaran umum perdana (Catatan 1b)		6.000.000.000		Initial public offering (Note 1b)
Pelaksanaan waran menjadi saham (Catatan 1b)		8.170.000		Exercise of warrant into shares (Note 1b)
Sub - Jumlah		6.008.170.000		Sub - Total
Biaya emisi saham (Catatan 1b dan 2t)		(1.150.488.833)		Share issuance cost (Notes 1b and 2t)
Saham bonus (Catatan 1b)		(4.800.000.000)		Bonus shares (Note 1b)
Pengampunan pajak		78.000.000		Tax amnesty
Jumlah		135.681.167		Total

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali atas liabilitas bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-Controlling Interests

Non-controlling interests on net liabilities of consolidated Subsidiaries are as follows:

	2019	2018	
PT Harita Prima Abadi Mineral	(723.347.579)	(653.985.036)	PT Harita Prima Abadi Mineral
PT Karya Utama Tambangjaya	(1.513.460)	(1.472.615)	PT Karya Utama Tambangjaya
Jumlah	(724.861.039)	(655.457.651)	Total

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif - tahun berjalan Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests on comprehensive income (loss) - current year of consolidated Subsidiaries are as follows:

	2019	2018	
PT Harita Prima Abadi Mineral	(69.362.543)	42.282.608	PT Harita Prima Abadi Mineral
PT Karya Utama Tambangjaya	(40.845)	(55.053)	PT Karya Utama Tambangjaya
Jumlah	(69.403.388)	42.227.555	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anak akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Company and Subsidiaries will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

21. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

22. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Dividen Tunai

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2018, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

Dana Cadangan Umum

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyetor jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anak akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 28)</u>		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	484.281.973.322	555.785.392.127
<u>Pihak ketiga</u>		
Pengtai International Trading Pte., Ltd.	1.181.774.835.673	54.537.318.635
Chalco Trading Hong Kong Co Limited.	1.171.061.674.418	697.957.747.651
King Metore International, Pte. Ltd	447.060.261.888	-
Xiamen Shengmao Co.,Ltd	430.303.995.491	166.045.338.601
SIICGM (Hong Kong) Development Limited	-	290.376.893.229
Shandong Guoyo International Trading Co.,Ltd	-	78.592.168.181
Zhejiang Metals and Materials Co., Ltd	-	56.361.500.456
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 milyar)	180.288.320.064	103.016.454.018
Jumlah	3.894.771.060.856	2.002.672.812.898

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 12,43% dan 27,75%, masing-masing pada tahun 2019 dan 2018, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 28).

21. EQUITY (continued)

Capital Management (continued)

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may issue new shares, or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during years ended December 31, 2019 and 2018.

The Company and Subsidiaries' policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, such as using debt to equity ratio and gearing ratio.

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Cash Dividends

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 27, 2019, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 8, 2018, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

General Reserves

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Company and Subsidiaries will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

23. NET SALES

The details of this account are as follows:

	2019	2018
<u>Related Party (see Note 28)</u>		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	484.281.973.322	555.785.392.127
<u>Third Parties</u>		
Pengtai International Trading Pte., Ltd	1.181.774.835.673	54.537.318.635
Chalco Trading Hong Kong Co Limited.	1.171.061.674.418	697.957.747.651
King Metore International, Pte. Ltd	447.060.261.888	-
Xiamen Shengmao Co.,Ltd	430.303.995.491	166.045.338.601
SIICGM (Hong Kong) Development Limited	-	290.376.893.229
Shandong Guoyo International Trading Co.,Ltd	-	78.592.168.181
Zhejiang Metal and Materials Co., Ltd	-	56.361.500.456
Lain-lain (each below Rp 50 billion)	180.288.320.064	103.016.454.018
Total	3.894.771.060.856	2.002.672.812.898

A portion of sales, approximately 12.43% dan 27.75% in 2019 and 2018, respectively, were made to related party (Note 28).

23. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Pada tahun 2019 dan 2018, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian (%)/ Percentage to Total Consolidated Net Sales (%)	
	2019	2018	2019	2018
Penjualan Bersih				
Pengtai International Trading Pte., Ltd	1.181.774.835.673	54.537.318.635	30,34	2,72
Chalco Trading Hong Kong Co. Limited.	1.171.061.674.418	697.957.747.651	30,07	34,85
King Metore International, Pte. Ltd	447.060.261.888	-	11,48	-
Xiamen Shengmao Co.,Ltd	430.303.995.491	166.045.338.601	11,05	8,29
SIICGM (Hong Kong) Development Limited	-	290.376.893.229	-	14,50
Jumlah	3.230.200.767.470	1.208.917.298.116	82,94	60,36

23. NET SALES (continued)

In 2019 and 2018, sales to third parties with amount exceeding 10% of consolidated net sales are as follows:

Net Sales
Pentai International Trading Pte., Ltd.
Chalco Trading Hong Kong Co. Limited.
King Metore International, Pte. Ltd
Xiamen Shengmao Co.,Ltd
SIICGM (Hong Kong) Development Limited
Total

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban Produksi Langsung		
Hauling dan overburden	1.038.311.470.525	661.975.190.603
Sewa	290.365.721.894	125.902.490.657
Bahan bakar	184.776.901.664	41.960.973.913
Gaji dan upah langsung	110.428.334.878	43.443.619.330
Clearing	48.484.499.798	25.036.115.269
Pengelolaan lingkungan hidup (Catatan 12)	13.418.486.465	8.769.845.168
Analisis laboratorium	4.916.306.620	1.794.877.542
Beban Produksi Tidak Langsung		
Penyusutan (Catatan 9)	82.557.984.780	65.718.270.544
Perbaikan dan pemeliharaan	72.983.325.784	26.049.019.018
Amortisasi (Catatan 11)	-	6.214.757.333
Beban produksi tidak langsung lainnya	62.158.541.679	32.147.713.233
Persediaan awal	369.556.936.198	387.923.054.079
Persediaan akhir	(342.518.001.639)	(369.556.936.198)
Dampak selisih kurs	(72.570.091.636)	(46.706.197.228)
Eliminasi transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak serta Asosiasi	74.095.141.917	68.361.603.231
Jumlah	1.936.965.558.927	1.079.034.396.494

24. COST OF GOODS SOLD

The details of this account are as follows:

Direct Production Costs
Hauling and overburden
Rental
Fuel
Direct labor
Clearing
Environmental (Note 12)
Laboratorium analysis
Indirect Production Costs
Depreciation (Note 9)
Repairs and maintenance
Amortization (Note 11)
Indirect production costs - others
Beginning inventories
Ending inventories
Exchange differences from translation
Elimination of transaction between Company and Subsidiaries with Associate
Total

Pada tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat transaksi pembelian persediaan yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian akumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

In 2019 and 2018, there were no purchase of inventories from a supplier with cumulative amount exceeding 10% from total consolidated net sales.

25. BEBAN PENJUALAN, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban Penjualan		
Pengangkutan, transportasi dan klaim	717.495.515.031	323.924.364.096
Pajak dan perijinan	299.394.152.763	141.013.257.000
Royalti	148.636.241.685	66.613.065.820
Komisi penjualan	5.488.532.308	4.499.266.534
Penyusutan (Catatan 9)	261.795.527	2.115.355.172
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	9.980.096.018	5.281.449.694
Jumlah Beban Penjualan	1.181.256.333.332	543.446.758.316
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan imbalan kerja karyawan	64.608.061.211	37.985.618.749
Pajak dan perijinan	19.342.534.995	3.143.127.422
Jasa profesional	7.732.839.357	9.291.216.750
Sewa	6.138.387.002	2.185.456.624
Asuransi	4.968.711.958	3.019.987.017
Perjalanan dinas	2.811.691.386	1.747.767.878
Jamuan	1.694.041.638	1.398.322.115
Penyusutan (Catatan 9)	966.958.901	419.445.229
Lain-lain	3.280.642.815	1.800.199.568
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	111.543.869.263	60.991.141.352

25. SELLING EXPENSES, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2019	2018
Selling Expenses		
Loading, transportation and claims	717.495.515.031	323.924.364.096
Taxes and license	299.394.152.763	141.013.257.000
Royalty	148.636.241.685	66.613.065.820
Sales commission	5.488.532.308	4.499.266.534
Depreciation (Note 9)	261.795.527	2.115.355.172
Others (each bellow Rp 500 million)	9.980.096.018	5.281.449.694
Total Selling Expenses	1.181.256.333.332	543.446.758.316
General and Administrative Expenses		
Salaries and employees' benefits	64.608.061.211	37.985.618.749
Taxes and license	19.342.534.995	3.143.127.422
Professional fees	7.732.839.357	9.291.216.750
Rental	6.138.387.002	2.185.456.624
Insurance	4.968.711.958	3.019.987.017
Business travelling	2.811.691.386	1.747.767.878
Entertainment	1.694.041.638	1.398.322.115
Depreciation (Note 9)	966.958.901	419.445.229
Others	3.280.642.815	1.800.199.568
Total General and Administrative Expenses	111.543.869.263	60.991.141.352

26. BEBAN KEUANGAN

Beban keuangan terdiri dari:

	2019	2018
Beban bunga pinjaman	57.945.735.830	65.898.455.617
Administrasi bank	5.840.182.055	6.628.706.576
Jumlah	63.785.917.885	72.527.162.193

26. FINANCING EXPENSES

Financing expenses consist of:

Interest on bank loans	57.945.735.830	65.898.455.617
Bank administrative	5.840.182.055	6.628.706.576
Total	63.785.917.885	72.527.162.193

27. PENGHENTIAN PRODUKSI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pengelolaan lingkungan hidup (Catatan 12)	18.726.985.621	1.797.518.354
Gaji dan upah langsung	4.255.339.707	4.261.513.769
Mining contribution fee	1.225.221.310	12.057.057.675
Bahan bakar	867.596.393	939.683.101
Sewa	50.000.004	2.559.898.000
Beban Produksi Tidak Langsung		
Penyusutan (Catatan 9)	14.851.323.582	19.588.410.761
Perbaikan dan pemeliharaan	237.539.377	469.966.412
Beban produksi tidak langsung lainnya	2.159.753.274	4.416.370.818
Jumlah	42.373.759.268	46.090.418.890

27. PRODUCTION HALT

The details of this account are as follows:

Environmental (Note 12)	18.726.985.621	1.797.518.354
Direct labor	4.255.339.707	4.261.513.769
Mining contribution fee	1.225.221.310	12.057.057.675
Fuel	867.596.393	939.683.101
Rental	50.000.004	2.559.898.000
Indirect Production Costs		
Depreciation (Note 9)	14.851.323.582	19.588.410.761
Repairs and maintenance	237.539.377	469.966.412
Indirect production costs - others	2.159.753.274	4.416.370.818
Total	42.373.759.268	46.090.418.890

Akun ini merupakan biaya penghentian produksi Entitas Anak tertentu sehubungan dengan Peraturan Pemerintah di bidang pertambangan terkait dengan Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di dalam Negeri (Catatan 32e).

This account represents production halt of Subsidiaries, regarding to Government Regulation, increase of Added Value of Mineral through Domestic Processing and Refining Activities (Note 32e).

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama dalam bentuk transaksi pembayaran terlebih dahulu beban-beban usaha, transaksi penjualan dan transaksi jasa pengangkutan. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2019	2018	2019	2018
a. Piutang Usaha (Catatan 5)				
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	78.125.188.914	11.200.205.762	2,02	0,34
b. Piutang Lain-lain (Catatan 6)				
PT Lima Srikandi Jaya	687.500.000	4.362.894.538	0,01	0,13
PT Hasta Panca Mandiri Utama	-	6.717.089.378	-	0,21
PT Sinar Kalimantan				
Inti Tambang	-	672.639.986	-	0,02
PT Kalimantan Berkah				
Inti Tambang	-	500.263.631	-	0,02
Lain-lain	200.000	200.000	0,01	0,01
Jumlah	687.700.000	12.253.087.533	0,02	0,39

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2019	2018	2019	2018
c. Uang Muka Kontraktor (Catatan 8 dan 32f)				
PT Hasta Panca Mandiri Utama	64.535.161.373	23.112.908.045	1,67	0,71

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	2019	2018	2019	2018
d. Utang Usaha (Catatan 15)				
PT Hasta Panca Mandiri utama	83.948.073.717	34.483.122.841	4,48	1,95
PT Lima Srikandi Jaya	76.652.651.475	24.958.085.373	4,14	1,41
PT Mitra Kemakmuran Line	7.921.389.252	3.033.179.914	0,42	0,17
Jumlah	168.522.114.444	62.474.388.128	9,04	3,53

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Beban Penjualan (%)/ Percentage to Selling Expenses (%)	
	2019	2018	2019	2018
e. Jasa Pengangkutan				
PT Lima Srikandi Jaya	635.299.239.031	262.113.896.263	53,78	48,23
PT Mitra Kemakmuran Line	69.367.832.443	22.745.113.175	5,87	4,16
Jumlah	704.667.071.474	284.859.009.438	59,65	52,39

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Harga Pokok Penjualan (%)/ Percentage to Cost of Goods Sold (%)	
	2019	2018	2019	2018
f. Jasa Pertambangan				
PT Hasta Panca Mandiri Utama	449.690.960.541	432.314.533.852	23,22	40,06

28. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties, mainly consisting reimbursement of operating cost, sales transactions and transshipment services. The Company and Subsidiaries engaged in the transactions under agreed terms and conditions with its related parties.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

a. Trade Receivables (Note 5)
PT Well Harvest Winning
Alumina Refinery

b. Other Receivables (Note 6)
PT Lima Srikandi Jaya
PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Sinar Kalimantan
Inti Tambang
PT Kalimantan Berkah
Inti Tambang
Others

**c. Advances for contractors
(Notes 8 and 32f)**
PT Hasta Panca Mandiri Utama

d. Trade Payables (Note 15)
PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Lima Srikandi Jaya
PT Mitra Kemakmuran Line

e. Transshipment Fees
PT Lima Srikandi Jaya
PT Mitra Kemakmuran Line

f. Mining Services
PT Hasta Panca Mandiri
Utama

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah/ Amount	
	2019	2018
g. Penjualan (Catatan 23) PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	484.281.973.322	555.785.392.127
h. Pendapatan Sewa PT Lima Srikandi Jaya	2.875.000.000	5.875.000.000

28. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%)/ Percentage to Sales (%)	
	2019	2018
	25,00	27,75
	12,43	100,00

g. Sales (Note 23)
PT Well Harvest Winning
Alumina Refinery

h. Rental Income
PT Lima Srikandi Jaya

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

- PT Well Harvest Winning Alumina Refinery

Sejak bulan November 2018, Perusahaan telah melakukan kegiatan operasional dan penjualan kepada PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (Catatan 23) melalui perjanjian jual beli bauksit, dimana Perusahaan diharuskan memasok bauksit ke WHWAR sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

- PT Hasta Panca Mandiri Utama

Pada tanggal 1 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan untuk jangka waktu 1 tahun. Berdasarkan perjanjian, jumlah kapasitas target yang harus dipenuhi oleh HPMU adalah sebanyak 450.000 ton metallurgical grade bauxite.

- PT Lima Srikandi Jaya

Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 8 Agustus 2019, Perusahaan dan PT Lima Srikandi Jaya mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang sebanyak 300.000 - 500.000 metallurgical grade bauxite.

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Terms and conditions of the transactions with related parties

- PT Well Harvest Winning Alumina Refinery

Since November 2018, the Company has started its operations and sales activities to PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (Note 23) based on contract and agreement for supplies and purchase of bauxite, whereas the Company shall supply to WHWAR in accordance with the agreed terms and conditions.

- PT Hasta Panca Mandiri Utama

On August 1, 2018, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) entered into several operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of HPMU for a period of 1 year. Based on the agreement, the total of the target capacity for HPMU is 450,000 metallurgical grade bauxite.

- PT Lima Srikandi Jaya

On October 2, 2017, as it has been amended and restated on August 8, 2019, the Company and PT Lima Srikandi Jaya entered into several freight bauxite mining cooperation agreements with total of 300,000 - 500,000 metallurgical grade bauxite.

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
PT Hasta Panca Mandiri Utama	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Jasa pertambangan dan transaksi keuangan/ Mining services and financial transactions
PT Mitra Kemakmuran Line	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Jasa pengangkutan dan transaksi keuangan/ Transshipment services and financial transactions
PT Lima Srikandi Jaya	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Jasa pengangkutan dan transaksi keuangan/ Transshipment services and financial transactions
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Penjualan/Sales
PT Sinar Kalimantan Inti Tambang	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Transaksi keuangan/Financial transaction
PT Kalimantan Berkah Inti Tambang	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Transaksi keuangan/Financial transaction

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) Perusahaan:

	2019	2018
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)	5,2	1,9

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama tahun pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

29. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	657.676.931.209	661.281.807.412
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	3.370.734.900	3.370.734.900
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	195	196

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	2019
Aset		
Kas dan setara kas	US\$ 5.674.783	78.885.163.011
Piutang usaha	US\$ 20.268.820	281.756.859.266
Jumlah	US\$ 25.943.603	360.642.022.277
Liabilitas		
Utang usaha	US\$ 12.199.909	169.590.942.106
Utang bank	US\$ 76.500.000	1.063.426.500.000
Utang sewa pembiayaan	US\$ 1.783.911	24.798.146.811
Utang pembelian aset tetap	US\$ 4.883.385	67.883.941.558
Jumlah	US\$ 95.367.205	1.325.699.530.475
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$ 69.423.602	965.057.508.198

28. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Compensation of key management personnel (boards of commissioners and directors) of the Company's as follows:

	2019	2018
Short-term employee benefits (in billion Rupiah)	5,2	1,9

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting year related to the key management personnel.

29. EARNING PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the respective year. The calculation are as follows:

	2019	2018
Earnings for the year attributable to equity holders of the parent company	657.676.931.209	661.281.807.412
Weighted average number of shares outstanding	3.370.734.900	3.370.734.900
Earnings per share attributable to equity holders of the parent company	195	196

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2019 and 2018 the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, mainly as follows:

	2019
Assets	
Cash and cash equivalents	78.885.163.011
Trade receivables	281.756.859.266
Total	360.642.022.277
Liabilities	
Trade payables	169.590.942.106
Bank loans	1.063.426.500.000
Finance lease payable	24.798.146.811
Liability for purchases of fixed assets	67.883.941.558
Total	1.325.699.530.475
Net Liabilities in Foreign Currencies	965.057.508.198

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan setara kas	US\$	527.699
Piutang usaha	US\$	8.074.006
Jumlah	US\$	8.601.705
Liabilitas		
Utang usaha	US\$	1.712.232
Utang bank	US\$	95.750.000
Utang sewa pembiayaan	US\$	2.670.665
Jumlah	US\$	100.132.897
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$	91.531.192

Manajemen berupaya mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dengan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Pada tanggal 30 Maret 2020 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian) kurs rata-rata Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah US\$ 1 = Rp 16.336.

31. INFORMASI SEGMENT

Seluruh penjualan bersih konsolidasian adalah penjualan produk bauksit berasal dari Perusahaan dan Entitas Anak. Segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar (segmen geografis berdasarkan pelanggan). Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut:

	2019			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	484.281.973.322	-	484.281.973.322	Related party
Pihak ketiga	677.385.420	3.409.811.702.114	3.410.489.087.534	Third parties
Jumlah penjualan bersih	484.959.358.742	3.409.811.702.114	3.894.771.060.856	Total net sales
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	243.777.127.313	1.714.028.374.616	1.957.805.501.929	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(1.181.256.333.332)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(111.543.869.263)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(63.785.917.885)	Financing expenses
Pendapatan sewa			23.302.082.678	Rental income
Lain-lain - bersih			223.735.241.549	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			848.256.705.676	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(190.649.174.939)	Income tax expense
Laba tahun berjalan			657.607.530.737	Income for the year
Rugi komprehensif lainnya-setelah pajak			(143.229.272.944)	Other comprehensive loss-net of tax
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan			514.378.257.793	Total comprehensive incomes for the year
Aset tidak dapat dialokasikan			3.861.308.057.131	Unallocated assets
Jumlah aset			3.861.308.057.131	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			1.847.234.364.002	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			1.847.234.364.002	Total liabilities
Penambahan aset tetap			330.078.286.129	Addition of fixed assets
Penyusutan			101.701.791.265	Depreciation

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2018		
Assets			Assets
Cash and cash equivalents	US\$	7.641.594.369	Cash and cash equivalents
Trade receivables	US\$	116.919.692.521	Trade receivables
Total	US\$	124.561.286.890	Total
Liabilities			Liabilities
Trade payables	US\$	24.794.827.368	Trade payables
Bank loans	US\$	1.386.555.750.000	Bank loans
Finance lease payable	US\$	38.673.899.865	Finance lease payable
Total	US\$	1.450.024.477.233	Total
Net Liabilities in Foreign Currencies	US\$	1.325.463.190.343	Net Liabilities in Foreign Currencies

Management sought to manage its exposure to foreign exchange risk by continuously evaluating the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

As of March 30, 2020 (the completion date of consolidated financial statements), the average rates of exchange of United States Dollar published by Bank Indonesia is US\$ 1 = Rp 16,336.

31. SEGMENT INFORMATION

All of the consolidated net sales is derived from sales of bauxite from the Company and Subsidiaries. The primary segment of the Company and Subsidiaries is classified based on market shares (geographical segment by customers). Information concerning the primary segment is as follows:

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2018			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	555.785.392.127	-	555.785.392.127	Related party
Pihak ketiga	-	1.446.887.420.771	1.446.887.420.771	Third parties
Jumlah penjualan bersih	555.785.392.127	1.446.887.420.771	2.002.672.812.898	Total net sales
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	117.326.291.282	806.312.125.122	923.638.416.404	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(543.446.758.316)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(60.991.141.352)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(72.527.162.193)	Financing expenses
Pendapatan sewa			5.875.000.000	Rental income
Lain-lain - bersih			472.438.826.380	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			724.987.180.923	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(63.663.122.428)	Income tax expense
Laba tahun berjalan			661.324.058.495	Income for the year
Rugi komprehensif lainnya-setelah pajak			(76.123.514.826)	Other comprehensive loss-net of tax
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan			585.200.543.669	Total comprehensive incomes for the year
Aset tidak dapat dialokasikan			3.268.567.743.522	Unallocated assets
Jumlah aset			3.268.567.743.522	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			1.768.872.308.186	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			1.768.872.308.186	Total liabilities
Penambahan aset tetap			225.337.308.972	Addition of fixed assets
Penyusutan			90.987.126.954	Depreciation

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Liabilitas keuangan atas izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan untuk setiap hektar dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran eksploitasi sebesar 7% dari nilai penjualan, kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

b. Liabilitas pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

c. Perjanjian Penjualan Bauksit

- i) Pada bulan Januari 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan Yankuang Group Boyang Foreign Economic and Trade Co., Ltd. dan Xiamen Shengmao Co., Ltd. untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial obligations under business license

As mining business license holders, the Company and Subsidiaries are obligated to pay mining fees per hectare of mining rights explored, developed and exploited and exploitation fee of 7% of sales. These fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia.

b. Environmental matters

The operations of the Company and Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company and Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

c. Agreement for Sale of Bauxite

- i) In January 2018, the Company entered into contract and agreement with Yankuang Group Boyang Foreign Economic and Trade Co., Ltd. and Xiamen Shengmao Co., Ltd. to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Perjanjian Penjualan Bauksit (lanjutan)

- ii) Pada bulan Februari 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan SIICGM (Hong Kong) Development Ltd. untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- iii) Pada bulan Februari 2018, September 2018, dan September 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan Chalco Trading Hong Kong Co., Ltd. untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- iv) Pada bulan Mei 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan Shandong Guoyu International Trading Co., Ltd. untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- v) Pada bulan September 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan Zhejiang Metals and Materials Co., Ltd untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- vi) Pada bulan Oktober 2018 dan Mei 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan Pengtai International Trading Pte. Ltd untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- vii) Pada bulan November 2018 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 31 Mei 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- viii) Pada bulan Maret, November, dan Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan King Metore International, Pte. Ltd untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- ix) Pada bulan Maret dan Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan Xiamen Great Corporation untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- x) Pada bulan Oktober 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan Mitsui & Co., Ltd. dan NCM Resources Limited untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.
- xi) Pada bulan Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan Xiamen Xiangyu Aluwin Co., Ltd. dan Renhe Resources Limited untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Agreement for Sale of Bauxite (continued)

- ii) In February 2018, the Company entered into contract and agreement with SIICGM (Hong Kong) Development Ltd. to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.
- iii) In February 2018 and September 2018, the Company entered into contract and agreement with Chalco Trading Hong Kong Co., Ltd. to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.
- iv) In May 2018, the Company entered into contract and agreement with Shandong Guoyu International Trading Co., Ltd. to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.
- v) In September 2018, the Company entered into contract and agreement with Zhejiang Metals and Materials Co., Ltd to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.
- vi) In October 2018 and May 2019, the Company entered into contract and agreement with Pengtai International Trading Pte. Ltd to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.
- vii) In November 2018, as it has been amended and restated on May 5, 2019, the Company entered into contract and agreement with PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.
- viii) In March, November, and December 2019, the Company entered into contract and agreement with King Metore International, Pte. Ltd to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.
- ix) In March and December 2019, the Company entered into contract and agreement with Xiamen Great Corporation to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.
- x) In October 2019, the Company entered into contract and agreement with Mitsui & Co., Ltd. and NCM Resources Limited to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.
- xi) In December 2019, the Company entered into contract and agreement with Xiamen Xiangyu Aluwin Co., Ltd. and Renhe Resources Limited to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Tumpang Tindih Ijin Usaha Pertambangan (IUP) - dahulu Kuasa Pertambangan (KP)

- i) Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ketapang No. 476 dan 477 Tahun 2011 tanggal 8 November 2011, Bupati Ketapang menerbitkan Izin Usaha Perkebunan di atas wilayah IUP Eksplorasi KKU.
- ii) Berdasarkan perjanjian tanggal 12 Oktober 2012 antara PT Mayawana Persada dengan Entitas Anak HPAM (LPT), PT Mayawana Persada akan menerima kompensasi dari LPT sebesar Rp 28.000.000.000 untuk luas 998,79 Ha yang merupakan areal tumpang tindih lahan yang akan ditambang oleh LPT. Kompensasi tersebut telah dilunasi seluruhnya pada bulan Agustus 2019.

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan

Pada tanggal 11 Januari 2014, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Energi dan sumber Daya Mineral Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014 (PP No. 1/2014) tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara serta Peraturan Menteri No. 1 Tahun 2014 (PM No. 1/2014) tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri sebagai pelaksanaan dari diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba).

PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan. Mineral bukan logam, dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014.

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP Khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Overlapping of Mining Business License (IUP) - formerly Mining Authorization (KP)

- i) Based on Decision letter No. 476 and 477 Year 2011 dated November 8, 2011, Bupati Ketapang issued the plantation business license which cover the same area with the KKU's IUP Exploration.
- ii) Based on agreement dated Oktober 12, 2012 between PT Mayawana Persada and LPT, a subsidiary of HPAM, PT Aditya Agrindo will receive compensation from LPT amounting to Rp 28,000,000,000 for area of 998.79 Ha, which is overlapping with LPT's mining area. The compensation was fully paid in August 2019.

e. Regulations on Mining Sector

On January 11, 2014, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 1 Year 2014 (PP No. 1/2014) regarding second revision of Government Regulation No. 23 Year 2010 regarding implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities and Minister Regulation No. 1 Year 2014 (PM No. 1/2014) regarding increase in Added Value of Mineral through Domestic Mineral Smelting as the implementation of Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining (UU Minerba).

PP No. 1/2014 and PM No. 1/2014, regulates, among others, that certain metal mineral, including its by-products/scrap/realted mineral, nonmetal mineral and rock commodities which will be exported should satisfy minimum processing and/or refining restriction starting January 11, 2014.

The IUP and IUPK Production Operation (OP) metal mineral and IUP nonmetal mineral holders should process and/or refine their mining product domestically, either directly processed or through a cooperation with other holders of IUP OP, IUPK OP or IUP OP special for processing and/or refining with an approval from Directorate General on behalf of the Minister.

The Government of the Republic of Indonesia also issued Export Duty regulations package, consisting of, among others, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 29/M-DAG/PER/5/2012 dated May 7, 2012 on Mineral Export Regulation, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 33/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Procedures to Stipulate Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 34/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Stipulation of Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 dated May 11, 2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 75/PMK.011/2012 dated May 16, 2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tarif.

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

Pada bulan Januari - Maret 2017, Pemerintah menerbitkan paket peraturan pertambangan antara lain sebagai berikut:

- Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No.1/2017");
- Peraturan Menteri ESDM No. 5 Tahun 2017 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di dalam Negeri ("PerMen ESDM No. 5/2017");
- Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara ("PerMen ESDM No. 7/2017");
- Keputusan Menteri ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017 tentang Standar Operasional Prosedur dan Pedoman Evaluasi Pemberian Rekomendasi Persetujuan Ekspor Mineral Logam ("KepMen ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017");
- Peraturan Menteri Keuangan No. 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar ("PMK No. 13/PMK.010/2017");

Berikut ini beberapa ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut di atas:

- Perubahan jangka waktu permohonan perpanjangan IUP/IUPK paling cepat 5 tahun sebelum berakhirnya jangka waktu izin usaha;
- Pengaturan tentang penetapan harga patokan untuk penjualan mineral dan batubara;
- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian;
- Dalam rangka mendorong pelaksanaan hilirisasi, Pemerintah memberikan kesempatan kepada pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dan pihak lain untuk melakukan penjualan ke luar negeri untuk 5 tahun ke depan sejak diterbitkannya Permen;
- Penjualan ke luar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan ekspor dari Dirjen atas nama Menteri;
- Bauxite yang diperkenankan untuk di ekspor diklasifikasikan sebagai mineral logam dengan kriteria tertentu yakni bauxite yang telah dilakukan pencucian (*washed bauxite*) dengan kadar Al₂O₃ > =42% (lebih dari atau sama dengan empat puluh dua persen);

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Regulations on Mining Sector (continued)

In January to March 2017, the Government issued a package of mining regulations as follows:

- Government Regulation No. 1 Year 2017 on the 4th Amendment to Government Regulation No. 23/2010 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities ("GR No. 1/2017");
- Ministerial Regulation No. 5 Year 2017 on Increase of Mineral Added Value via Domestic Processing and Refining Activities ("MEMR Reg No. 5/2017");
- Ministerial Regulation No. 7 Year 2017 on Procedures for the Dermination of Benchmark Price for the Sales of Metal Mineral and Coal ("MEMR Reg No. 7/2017");
- Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1051 K/30/MEM / 2017 on Standard Operating Procedures and Guidelines for Referral Evaluation Metals Export Approval ("MEMR Ministerial Decision No. 1051 K/30/MEM/2017");
- Minister of Finance Regulation No. 13/PMK.010/2017 on Stipulation of Export Goods Subject to Duty and Tariff ("PMK No. 13/PMK.010/2017");

Some of the highlights of the above regulations are as follows:

- Changes of renewal application period of IUP/IUPK as early as five years before the expiration of a business license;
- The arrangement of the pricing benchmark for the sale of minerals and coal;
- The IUP, OP, IUPK OP, IUP OP holders whose special for processing and/or refining should process and refine their mining product based on process and/or refine minimum limitation;
- In order to encourage the implementation of the downstream activities, the Government provides the opportunity for the KK's metal mineral, IUP, OP, IUPK OP, IUP OP holders whose special for processing and/or refining and other parties to export their products for 5 years ahead since the regulations were published;
- Export can be done with an approval from Directorate General on behalf of the Minister;
- Bauxite permitted for export are classified as metal mineral with certain criteria which washed bauxite with Al₂O₃ content of >= 42% (greater than or equal to forty two percent);

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI
(lanjutan)

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

Selanjutnya, pada tahun 2017, Pemerintah juga menerbitkan peraturan sebagai berikut:

• **Peraturan Menteri No. 35/2017**

Pada tanggal 15 Mei 2017, Pemerintah telah mengundangkan Peraturan Menteri ESDM No. 35/2017, mengenai "Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penjualan Mineral ke Luar Negeri Hasil Pengolahan dan Permurnian".

Pada tanggal 18 September 2017 dan 2 Oktober 2017, Perusahaan telah mendapatkan Surat Rekomendasi dari Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM dan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri mengenai Rekomendasi Persetujuan Ekspor Produk Pertambangan dengan Kriteria Tertentu.

Perusahaan telah mendapatkan Surat Perpanjangan Rekomendasi dari Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM dan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri mengenai Rekomendasi Persetujuan Ekspor Produk Pertambangan dengan Kriteria Tertentu, yang berlaku, terakhir sampai dengan tanggal 11 November 2020.

f. Perjanjian Kerjasama

Perjanjian Kerjasama Penambangan

- Pada tanggal 4 Juli 2018, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai (JUS) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan untuk jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 30 Juni 2019, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Berdasarkan perjanjian, jumlah kapasitas target yang harus dipenuhi oleh JUS adalah sebanyak 300.000 ton metallurgical grade bauxite.
- Pada tanggal 1 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan untuk jangka waktu 1 tahun, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Juli 2020. Berdasarkan perjanjian, jumlah kapasitas target yang harus dipenuhi oleh HPMU adalah sebanyak 300.000 ton metallurgical grade bauxite per bulan.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Regulations on Mining Sector (continued)

Further, in 2017, the Government also issued the following regulations:

• **Ministerial Regulation No. 35/2017**

On May 15, 2017, the Government regulated MoEMR's Ministerial Regulation No. 35/2017, on "Procedures and Requirements to Obtain Recommendations for Export Sale of Minerals Resulting from Processing and Refining".

On September 18, 2017 and October 2, 2017, the Company obtained recommendation letter from Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM and Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri for export approval of mining products with certain criteria.

The Company obtained renewal recommendation letter from Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM and Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri for export approval of mining products with certain criteria, the latest valid until November 11, 2020.

f. Cooperation Agreement

Mining Cooperation Agreement

- On July 4, 2018, the Company and PT Jaga Usaha Sandai (JUS) entered into several operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of JUS for a period of 1 year up to June 30, 2019, the latest has been extended until June 30, 2020. Based on the agreement, the target capacity for JUS is 300,000 metallurgical grade bauxite.
- On August 1, 2018, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) entered into several operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of HPMU for a period of 1 year, the latest has been extended until July 31, 2020. Based on the agreement, the total of the target capacity for HPMU is 300,000 metallurgical grade bauxite per month.

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI
(lanjutan)

f. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Penambangan (lanjutan)

- Pada tahun 2019, Perusahaan dan PT Meta Estetika Graha mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan bongkar muat hasil tambang dan pemeliharaan infrastruktur untuk jangka waktu mulai tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2019.
- Pada bulan Oktober dan November 2019, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining (RIM) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan bongkar muat, pengangkutan hasil tambang, sewa alat berat dan melakukan operasional pertambangan yang berada di lokasi perusahaan untuk jangka waktu 6 bulan sampai dengan tanggal 31 Mei 2020. Berdasarkan perjanjian, jumlah kapasitas target yang harus dipenuhi oleh RIM adalah sebanyak 65.000 ton metallurgical grade bauxite per bulan.
- Pada tanggal 31 Oktober 2019 dan 18 Desember 2019, Perusahaan dan PT Prima Inti Kapuas (PIK) mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan bongkar muat hasil tambang dan pemeliharaan infrastruktur. Berdasarkan perjanjian, jumlah kapasitas target yang harus dipenuhi oleh PIK adalah sebanyak 360.000 ton metallurgical grade bauxite per bulan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Mei 2020.

Beban *hauling* dan *overburden* Perusahaan dan Entitas Anak pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 1.002.715.506.468, yang disajikan dalam Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan

- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 8 Agustus 2019, Perusahaan dan PT Lima Srikandi Jaya mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang sebanyak 300.000 - 500.000 *metallurgical grade bauxite*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu dari tanggal 8 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2021.
- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 1 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Mitra Kemakmuran Line mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang sebanyak 300.000 - 500.000 *metallurgical grade bauxite*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 31 Desember 2020.

Beban pengangkutan Perusahaan dan Entitas Anak pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 704.667.071.474 yang disajikan sebagai akun Beban Pengangkutan, transportasi, dan klaim dalam Beban Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Cooperation Agreement (continued)

Mining Cooperation Agreement (continued)

- In 2019, the Company and PT Meta Estetika Graha entered into cooperation agreement for stevedoring bauxite mining and infrastructure maintenance for the period from July 1, 2019 until October 31, 2019.
- In October dan November 2019, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into several cooperation agreement for stevedoring, freight bauxite mining, rent heavy equipment and mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of Company for a period of 6 months until May 31, 2020. Based on the agreement, the target capacity for RIM is 65,000 metallurgical grade bauxite per month.
- On October 31, 2019 and December 18, 2019, the Company and PT Prima Inti Kapuas (PIK) entered into cooperation agreement for stevedoring bauxite mining and infrastructure maintenance. Based on the agreement, the target capacity for PIK is 360,000 metallurgical grade bauxite per month. The agreement has a period until May 31, 2020.

Hauling and overburden costs of the Company and Subsidiaries in 2019, amounted to Rp 1,002,715,506,468, are presented in Cost of Goods Sold in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Freight Cooperation Agreement

- On October 2, 2017, as it has been amended and restated on August 8, 2019, the Company and PT Lima Srikandi Jaya entered into several freight bauxite mining cooperation agreements with total of 300,000 - 500,000 *metallurgical grade bauxite*. The agreement has a period from August 8, 2019 - August 8, 2021.
- On October 2, 2017, as it has been amended and restated on August 8, 2019, the Company and PT Mitra Kemakmuran Line entered into several freight bauxite mining cooperation agreements with total of 300,000 - 500,000 *metallurgical grade bauxite*. The agreement has a period until December 31, 2020.

Freight costs of the Company and Subsidiaries as of 2019, amounted to Rp 704,667,071,474, are presented as part of Loading, Transportation, and Claims Expenses in Selling Expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI
(lanjutan)

f. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Konstruksi

- Pada tanggal 10 September 2018, Perusahaan dan PT Jaya Guna Lancar mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan konstruksi pembangunan infrastruktur yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan dengan nilai kontrak sebesar Rp 24.900.000.000 untuk jangka waktu selama 120 hari.
- Pada tanggal 1 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Cemerlang Samudra Kontrindo mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan konstruksi pembangunan infrastruktur dengan nilai kontrak sebesar Rp 22.800.000.000 untuk jangka waktu selama 120 hari.
- Pada tanggal 22 Februari 2019, Perusahaan dan PT Cemerlang Samudra Kontrindo mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan konstruksi pembangunan infrastruktur dengan nilai kontrak sebesar Rp 35.500.000.000 untuk jangka waktu selama 270 hari.
- Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan dan PT Cemerlang Samudra Kontrindo mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan konstruksi pembangunan infrastruktur dengan nilai kontrak sebesar Rp 6.400.000.000 untuk jangka waktu selama 90 hari.
- Pada tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan dan PT Bhakti Wira Wicaksana mengadakan perjanjian kerjasama untuk pengadaan bahan galian batuan sebanyak $\pm 32.000 \text{ m}^3$ untuk jangka waktu selama 6 bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai 1 Oktober 2020.
- Pada tanggal 20 Februari 2019, Perusahaan dan PT Jaya Guna Lancar mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan konstruksi pembangunan infrastruktur dengan nilai kontrak sebesar Rp 17.500.000.000 untuk jangka waktu selama 120 hari.
- Pada tanggal 30 Juli 2019, Perusahaan dan PT Jaya Guna Lancar mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan konstruksi pembangunan infrastruktur dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.100.000.000 untuk jangka waktu selama 120 hari.

g. Undang-Undang No. 9 Tahun 2018

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsi Pemerintah dalam pelayanan, pengaturan, perlindungan masyarakat, kepastian hukum, dan pengelolaan kekayaan negara, termasuk pemanfaatan sumber daya alam, dalam rangka pencapaian tujuan nasional serta kemandirian bangsa, dengan mewujudkan suatu bentuk penerimaan negara yang disebut sebagai PNBP, pada tanggal 23 Agustus 2018, Pemerintah telah mengundangkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak ("UU PNBP") yang mengganti Undang-Undang No. 20 Tahun 1997.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Cooperation Agreement (continued)

Infrastructure Construction Cooperation Agreement

- On September 10, 2018, the Company and PT Jaya Guna Lancar entered into cooperation agreement for infrastructure construction located at the mining authorization with amounting to Rp 24,900,000,000 for a period 120 days.
- On October 1, 2018, the Company and PT Cemerlang Samudra Kontrindo entered into cooperation agreement for infrastructure construction located at Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, West Kalimantan amounting to Rp 22,800,000,000 for a period 120 days.
- On February 22, 2019, the Company and PT Cemerlang Samudra Kontrindo entered into cooperation agreement for infrastructure construction located at the mining area amounting to Rp 35,500,000,000 for a period 270 days.
- On August 20, 2019, the Company and PT Cemerlang Samudra Kontrindo entered into cooperation agreement for infrastructure construction located at the mining area amounting to Rp 6,400,000,000 for a period 90 days.
- On December 19, 2019, the Company and PT Bhakti Wira Wicaksana entered into cooperation agreement for procurement of rock materials with total of $\pm 32,000 \text{ m}^3$ for a period 6 months, the latest has been extended until October 1, 2020.
- On February 20, 2019, the Company and PT Jaya Guna Lancar entered into cooperation agreement for infrastructure construction located at the mining area amounting to Rp 17,500,000,000 for a period 120 days.
- On July 30, 2019, the Company and PT Jaya Guna Lancar entered into cooperation agreement for infrastructure construction located at the mining area amounting to Rp 7,100,000,000 for a period 120 days.

g. Law No. 9 of 2018

In order to improve the implementation of Government duties and functions in service, regulation, public protection, legal certainty, and management of state assets, including the use of natural resources, in the context of achieving national goals and national independence, by realising a form of state revenue referred to as PNBP, on 23 August 2018, the Government has enacted Law No. 9 year 2018 concerning Non-Tax State Revenues ("PNBP Law") which immediately revokes Law No. 20 Year 1997.

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

h. Keputusan Menteri No. 1952K/06/MEM/2018

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No.1952K/06/MEM/2018 yang mewajibkan perusahaan yang menjual mineral dan batubara ke luar negeri untuk menggunakan cara pembayaran *letter of credit* dan mengembalikan sepenuhnya hasil penjualan tersebut ke Indonesia melalui rekening bank dalam negeri atau cabang bank dalam negeri di luar negeri. Perusahaan yang tidak melaksanakan peraturan tersebut dapat dikenakan sanksi antara peringatan tertulis, penghentian sementara kegiatan usaha, pencabutan rekomendasi persetujuan ekspor mineral atau pencabutan status eksportir batubara terdaftar.

i. Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2019 yang mengharuskan devisa hasil ekspor sumber daya alam ("DHE SDA") dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan, wajib dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia. Kewajiban eksportir untuk memasukkan DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia dilakukan melalui penempatan DHE SDA ke dalam rekening khusus DHE SDA pada bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan pabean ekspor. Perusahaan telah mematuhi peraturan ini.

j. Peraturan Pemerintah Mengenai Aktivitas Reklamasi dan Pasca Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah. Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

h. Ministerial Decree No. 1952K/06/MEM/2018

On September 5, 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1952K/06/MEM/2018 that obligates companies which sell mineral and coal overseas to use a letter of credit payment method and fully repatriate the proceeds of such sales to Indonesia through a domestic bank account or overseas branch of Indonesian banks. Companies that do not implement the regulation may be subject to sanctions among others written warning, suspension of business activities, revocation of recommendation for mineral export approval or revocation of registered coal exporter status.

i. Government Regulation No. 1 of 2019

On January 10, 2019, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 1/2019 requiring that foreign exchange from natural resources export proceeds ("DHE SDA") in the mining, plantation, forestry, and fishery sectors, must be put into the Indonesian financial system. Exporters' obligation to put DHE SDA into the Indonesia financial system is conducted by the placement of DHE SDA into a special account of DHE SDA with banks conducting business activities in foreign exchange by no later than three months after the registration of export customs declaration. The Company have complied with this regulation.

j. Government Regulation Regarding Reclamation and Post-Mining Activities

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

33. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Faktor-faktor risiko

a. Risiko Kandungan Mineral

Sumber daya mineral yang dimiliki bumi hanya merupakan estimasi semata, sehingga produksi riil dan pendapatan yang terkait dengan sumber daya mineral tersebut dapat berbeda dari estimasi yang telah dibuat sebelumnya. Perusahaan dan Entitas Anak yang secara langsung beroperasi di bidang pertambangan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya secara akurat dengan menetapkan standar baku dalam setiap tahapan kegiatan penambangan.

Penerapan standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, dimana standar tersebut pada prinsipnya menyarankan penerapan *Good Practice* yang mengharuskan akan adanya (i) Transparansi, (ii) Materialitas, (iii) Kompetensi dalam proses penghitungan *resource/reserve* mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap produksi, disamping itu juga dituntut adanya *Quality Assurance* dalam hal-hal: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) *Pemilihan Estimation Methodology*, (f) *Penetapan secara tepat dan jelas pada modifying factors* (seperti *consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors*) yang berpengaruh langsung pada penghitungan sumber daya dan cadangan, yang pada akhirnya akan lebih akurat dalam penghitungan *mineable resource/reserve*.

b. Risiko Perubahan Regulasi

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri dan berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi pabrik pengolahan dan pemurnian alumina di perusahaan asosiasi bersama-sama dengan pemegang saham berkompeten lainnya (Catatan 10).

33. THE RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries can be exposed to a variety of risks, that are influenced by internal and external factors that could affect the Company and Subsidiaries' operating activities. The objectives of risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the long term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company and Subsidiaries.

Risk factors

a. *Mineral Content Risk*

Mineral resources on the earth is based on estimation, therefore, the real production and revenues related to mineral resources may differ from estimates that have been made previously. The Company and Subsidiaries, which directly operates in the mining sector attempt to make an accurate estimate of resources by setting basic standards in all stages of mining activity.

Implementation of standards and methods of calculation will be introduced and applied gradually, whereas, in principle, those standards suggest the Good Practice application, which require the existence of (i) Transparency, (ii) Materiality, (iii) Competence in the resource/reserve counting process, from exploration stage to production phase, also required the Quality Assurance on: (a) Sampling techniques/activities, (b) Sample preparation, (c) Geochemical analysis, (d) Database integrity, (e) Selection of Estimation Methodology, (f) Determination precisely and clearly on the modifying factors (such as consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors) that directly affect the calculation of resources and reserves, which will make more accurate calculation of mineable resource/reserve.

b. *Changes of Regulation Risk*

The issuance of regulations in mineral mining sector by the Government of the Republic of Indonesia may affect the Company's and Subsidiaries' going concern. Among others, the application of Law on Mineral and Coal Mining No. 4 Year 2009 (UU Minerba) might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to supply the domestic markets obligation, and the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities.

The Company and Subsidiaries' management have implemented business strategies and actions to overcome such conditions, among others by focussing the management efforts to the investment of alumina processing and refinery plant in the associated company, together with the other competent shareholders (Note 10).

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

b. Risiko Perubahan Regulasi (lanjutan)

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan Peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian serta mengurangi potensi masalah terhadap IUP yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak ketiga.

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, pemilihan dan penunjukan kontraktor profesional, menerapkan *zero accident policies*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar.

d. Risiko Pasar

(i). Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak telah memiliki kontrak penjualan bauksit dan telah membuat pengaturan harga bauksit untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor-faktor yang berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

(ii). Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, baik secara operasional maupun finansial.

33. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

b. *Changes of Regulation Risk (continued)*

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on the possible decline in their existing business and operational performance and their going concern.

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company and Subsidiaries to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in the Company and Subsidiaries' refinery and decrease the potential interference by third parties on the Company and Subsidiaries' Mining Authorization.

c. *Operational Risk*

Operational risks are risks that may negatively impact the Company and Subsidiaries' daily operation, and the safety and health of workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company and Subsidiaries consistently provide training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zero accident policies, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets standards.

d. *Market Risk*

(i) *Commodity Price Risks*

Commodity price in the world has historically fluctuated subject to certain factors that are beyond the control of the Company and Subsidiaries. The Company and Subsidiaries have bauxite sales contracts and have made bauxite price arrangements to protect the market value from certain factors that are beyond the control of the Company and Subsidiaries.

(ii) *Foreign Exchange Risk*

Changes in foreign exchange rate of the Rupiah against the foreign currencies, mainly United States Dollar may affect the Company and Subsidiaries' operation and financial performance.

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii). Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

Seluruh penjualan ekspor yang dilakukan Perusahaan dibuat, ditagih, dan dibayar dengan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai secara alami (*natural hedging*) atas risiko fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dan terhadap pinjaman bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

(iii). Risiko Bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

		2019			
		Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
<u>Suku Bunga Mengambang</u>					<u>Floating Rate</u>
Aset					Assets
Kas di bank dan setara kas		120.732.628.668	-	120.732.628.668	Cash in banks and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek		479.584.500.000	-	479.584.500.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang		264.119.000.000	319.723.000.000	583.842.000.000	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan		13.161.202.681	11.636.944.130	24.798.146.811	Finance lease payable
Utang pembelian aset tetap		33.556.697.205	35.522.307.493	69.079.004.698	Liabilities for purchases of fixed assets
Liabilitas - Bersih		669.688.771.218	366.882.251.623	1.036.571.022.841	Liabilities - Net
		2018			
		Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
<u>Suku Bunga Mengambang</u>					<u>Floating Rate</u>
Aset					Assets
Kas di bank		33.250.533.856	-	33.250.533.856	Cash in banks
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek		499.594.500.000	-	499.594.500.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang		553.898.250.000	333.063.000.000	886.961.250.000	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan		12.818.409.243	25.855.490.622	38.673.899.865	Finance lease payable
Utang pembelian aset tetap		1.433.215.367	1.195.063.140	2.628.278.507	Liabilities for purchases of fixed assets
Liabilitas - Bersih		1.034.493.840.754	360.113.553.762	1.394.607.394.516	Liabilities - Net

e. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak berupaya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

33. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Foreign Exchange Risk (continued)

All the Company's export sales are made, billed, and paid in currency denominated in United States Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to the fluctuation in foreign exchange rate of the Rupiah against United States Dollar and bank loans denominated in United States Dollar.

(iii) Interest Rate Risk

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk based on maturity dates:

e. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations.

There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

f. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

g. Risiko Modal

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan dan menjamin kelangsungan usaha yang terus menerus agar dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	124.622.002.158	124.622.002.158
Piutang usaha	359.882.048.180	359.882.048.180
Piutang lain-lain	847.543.287	847.543.287
Jumlah aset keuangan lancar	<u>485.351.593.625</u>	<u>485.351.593.625</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang lain-lain	18.109.671.435	18.109.671.435
Aset lain-lain	58.729.098.616	58.729.098.616
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>76.838.770.051</u>	<u>76.838.770.051</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>562.190.363.676</u>	<u>562.190.363.676</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	479.584.500.000	479.584.500.000
Utang usaha	523.063.658.400	523.063.658.400
Beban masih harus dibayar	58.054.087.490	58.054.087.490
Utang lain-lain	1.747.954.308	1.747.954.308
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	264.119.000.000	264.119.000.000
Utang pembelian aset tetap	33.556.697.205	33.556.697.205
Utang sewa pembiayaan	13.161.202.681	13.161.202.681
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>1.373.287.100.084</u>	<u>1.373.287.100.084</u>

33. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

f. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to meet operating capital requirements. In their regular conduct of business, the Company and Subsidiaries always maintain flexibility through adequate cash and banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company and Subsidiaries' liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

g. Capital Risk

The Company and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard and ensure the Company and Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Fair value of financial instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December, 31 2019 and 2018, are as follows:

Current Financial Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Total current financial assets
Non-Current Financial assets
Other receivables
Other assets
Total non-current financial assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Short-term bank loans
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Current maturities of long-term debts
Bank loans
Liabilities for purchase of fixed assets
Finance lease payable
Total current financial liabilities

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	319.723.000.000	319.723.000.000
Utang pembelian aset tetap	35.522.307.493	35.522.307.493
Utang sewa pembiayaan	11.636.944.130	11.636.944.130
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	366.882.251.623	366.882.251.623
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.740.169.351.707	1.740.169.351.707
2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	37.342.200.054	37.342.200.054
Piutang usaha	128.119.898.283	128.119.898.283
Piutang lain-lain	12.908.861.017	12.908.861.017
Jumlah aset keuangan lancar	178.370.959.354	178.370.959.354
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang lain-lain	15.460.715.950	15.460.715.950
Aset lain-lain	33.813.236.019	33.813.236.019
Jumlah aset keuangan tidak lancar	49.273.951.969	49.273.951.969
Jumlah Aset Keuangan	227.644.911.323	227.644.911.323
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	499.594.500.000	499.594.500.000
Utang usaha	210.602.618.536	210.602.618.536
Beban masih harus dibayar	41.799.312.599	41.799.312.599
Utang lain-lain	54.766.334	54.766.334
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	553.898.250.000	553.898.250.000
Utang pembelian aset tetap	1.433.215.367	1.433.215.367
Utang sewa pembiayaan	12.818.409.243	12.818.409.243
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	1.320.201.072.079	1.320.201.072.079
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	333.063.000.000	333.063.000.000
Utang pembelian aset tetap	1.195.063.140	1.195.063.140
Utang sewa pembiayaan	25.855.490.622	25.855.490.622
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	360.113.553.762	360.113.553.762
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.680.314.625.841	1.680.314.625.841

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

33. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

2019	
Non-Current Financial Liabilities	
	Long-term debts - net of current maturities
	Bank loans
	Liabilities for purchase of fixed assets
	Finance lease payable
	Total non-current financial liabilities
	Total Financial Liabilities
2018	
Current Financial Assets	
	Cash and banks
	Trade receivables
	Other receivables
	Total current financial assets
Non-Current Financial assets	
	Other receivables
	Other assets
	Total non-current financial assets
	Total Financial Assets
Current Financial Liabilities	
	Short-term bank loans
	Trade payables
	Accrued expenses
	Other payables
	Current maturities of long-term debts
	Bank loans
	Liabilities for purchase of fixed assets
	Finance lease payable
	Total current financial liabilities
Non-Current Financial Liabilities	
	Long-term debts - net of current maturities
	Bank loans
	Liabilities for purchase of fixed assets
	Finance lease payable
	Total non-current financial liabilities
	Total Financial Liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap dan utang sewa pembiayaan, dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

33. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

The carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables, liabilities for purchases of fixed assets and finance lease payable, with floating interest rates, approximate their fair values as they are reassessed frequently.

Management has determined that the fair value of long term financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably (other assets) reasonably approximate their carrying amounts.

34. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2019	2018
Penambahan aset tetap melalui utang pembelian aset tetap	98.059.684.239	3.937.500.000
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	28.210.549.644	-
Penambahan properti pertambangan dari reklasifikasi aset eksplorasi dan evaluasi	15.001.546.921	-
Penambahan properti pertambangan dari penyusutan aset tetap	2.783.985.022	3.145.645.248
Penambahan uang muka dari reklasifikasi aset eksplorasi dan evaluasi	456.000.000	-
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	55.496.481.100

Rekonsiliasi utang neto

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus Kas/ Cash Flows	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Differentials	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang bank jangka pendek	499.594.500.000	-	(20.010.000.000)	479.584.500.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	886.961.250.000	(267.594.250.000)	(35.525.000.000)	583.842.000.000	Long-term bank loans

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus Kas/ Cash Flows	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Differentials	31 Desember/ December 31, 2018	
Utang bank jangka pendek	487.728.000.000	(21.976.500.000)	33.843.000.000	499.594.500.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	1.127.871.000.000	(315.787.000.000)	74.877.250.000	886.961.250.000	Long-term bank loans

35. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut ini dalam laporan keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019:

35. RECLASSIFICATION ACCOUNTS

Certain accounts in financial statements for the year ended December 31, 2018 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the financial statements for year ended December 31, 2019:

2018		
Dari/From	Menjadi/To	Jumlah/Amount
Taksiran klaim pajak/ <i>Estimated claims for tax refund</i>	Pajak dibayar di muka/ <i>Prepaid taxes</i>	3.696.455.516
Piutang lain-lain - lancar/ <i>Other receivables - current</i>	Piutang lain-lain - tidak lancar/ <i>Other receivables - non-current</i>	15.460.715.950

36. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 28 Januari 2020, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT III) sebanyak 648.218.250 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 2.022 per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 26 saham lama mempunyai 5 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD, berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-5/D.04/2020 Tanggal 28 Januari 2020. Saham-saham hasil PUT III tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 21 Februari 2020.
- Berdasarkan Akta No. 37 Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, tanggal 24 Februari 2020, Perusahaan memutuskan untuk melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan mengeluarkan sebanyak 589.626.350 lembar saham baru melalui PUT III. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Sehingga susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:

36. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On January 28, 2020, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering III with pre-emptive rights to the shareholders (LPO III) of 648,218,250 shares with par value of Rp 100 per share and this offering price of Rp 2,022 per share. Every shareholder who owns 26 old share owned 5 rights, where every 1 right entitle the holder to purchase 1 new share and need to be paid at the time of ordering the execution of rights. based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-5/D.04/2020 dated January 28, 2020. All shares issued from LPO III have been listed in the IDX on February, 21, 2020.
- Based on notarial deed No. 37 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, dated February, 24, 2020, the Company decided to increase its issued and paid-up capital by reissued 589,626,350 shares through LPO III. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange. The detail of ownership are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	2.459.309.198	62,10%	245.930.919.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd	1.196.355.644	30,21%	119.635.564.400	Glencore International Investments Ltd
PT Suryaputra Inti Mulia	214.645.600	5,42%	21.464.560.000	PT Suryaputra Inti Mulia
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	90.050.808	2,27%	9.005.080.800	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100,00%	396.036.125.000	Total

36. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

- Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia termasuk penurunan pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan dalam risiko kredit, penurunan nilai tukar mata uang asing, dan gangguan operasi bisnis. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan yang signifikan dalam Indeks Harga Saham Gabungan ("IHSG"), Indeks Harga Obligasi Gabungan ("ICBI"), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian besar merupakan dampak dari wabah Covid-19.

Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan dan Entitas Anak, serta operasi pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Entitas Anak. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait durasi dan seberapa besar dampaknya. Dampak wabah Covid-19 terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan, termasuk durasi penyebaran wabah, serta dampak terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan, yang kesemuanya itu bersifat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi pada saat ini. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 71 (Amandemen 2017), "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73, "Sewa".
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25 : Definisi Material

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

36. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

- In March 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. The impacts of Covid-19 to the global as well as Indonesian economy include the decrease in the economic growth, decline in capital markets, increase in credit risks, depreciation of foreign currency exchange rates, and disruption in business operations. As of the completion date of these financial statements, there has been significant declines in the Indonesia Stock Exchange Composite Index ("IHSG"), Indonesian Composite Bond Index ("ICBI"), and Rupiah foreign currency exchange rates which partially due to the impact of Covid-19 outbreak.

This Covid-19 outbreak has also affected the operations of the Company and Subsidiaries, and their customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the duration and the extent of its impact. The impact of Covid-19 on the Company and Subsidiaries' operations and financial performance will depend on certain future developments, including the duration of the spread of the outbreak, and impact to the Company and Subsidiaries' employees, customers and vendors, where all of which are uncertain and cannot be predicted at this moment. The management is closely monitoring the Company and Subsidiaries' operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company and Subsidiaries' financial reporting.

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2020

- PSAK No. 71, "Financial Instruments".
- PSAK No. 71 (2017 Amendment), "Financial Instrument".
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers".
- PSAK No. 73, "Leases".
- Amendment to PSAK 1 and PSAK 25 : Definition of Material

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on the consolidated financial statements.